

## BAB III

### HADĪS-HADĪS TENTANG PENDIDIKAN ANAK DALAM KUTUB AL-TIS'AH

#### A. Ḥadīs-hadīs Pendidikan Anak dalam *Sahīh al-Bukhārī*

1. Teks hadīs dalam *Sahīh al-Bukhārī* No. 6938 Kitab : Tauhid, Bab : Ajakan Nabi Muhammad saw kepada umatnya untuk mentauhidkan Allah swt.<sup>1</sup>

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ أَبِي حَصِينٍ وَالْأَشْعَثِ بْنِ سُلَيْمٍ سَمِعَا الْأَسْوَدَ بْنَ هَلَالٍ عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مُعَاذُ أَتَنْدِرِي مَا حَقُّ اللَّهِ عَلَى الْعِبَادِ قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَنْ يَعْبُدُوهُ وَلَا يُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا أَتَنْدِرِي مَا حَقُّهُمْ عَلَيْهِ قَالَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ قَالَ أَنْ لَا يُعَذِّبَهُمْ<sup>2</sup>.

- a. Terjemah.

Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Basyār telah menceritakan kepada kami Ghundar telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Abū Huṣain dan Al-Asy'aṣ bin Sulaim keduanya mendengar al-Aswad bin Hilal dari Mu'āz bin Jabal berkata, "Nabi Muhammad saw bersabda: "Wahai Mu'adz, tahukah kamu hak Allah atas hamba?" "Allah dan rasul-Nya yang lebih tahu," Jawab Mu'adz. Nabi bersabda lagi: "Yaitu agar mereka beribadah kepada-Nya dengan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Tahukah engkau apa hak mereka atas Allah?" tanya Nabi selanjutnya."Allah dan Rasul-Nya yang lebih lebih tahu." Jawab Mu'adz. Nabi bersabda: "Yaitu agar Dia tidak menyijsa mereka."

- b. Skema sanad.

Nabi Muhammad saw >> Mu'āz bin Jabal >> al-Aswad bin Hilal >> Abū Huṣain >> Syu'bah >> Muḥammad bin Ja'far >> Muḥammad bin Basyār >> Imām Bukhārī

---

<sup>1</sup>Hadits penguatan Muslim No.43, Muslim No.44, Muslim No.45, Tirmidzi No.2567, Ahmad No.20987, Ahmad No.20989, Ahmad No.20990, Ahmad No.20997, Ahmad No.20999, Ahmad No.21029, Ahmad No.21030, Ahmad No.21058, Ahmad No.21082

<sup>2</sup>Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Sahīh al-Bukhārī*, (Bairut: Dar ibn Katsir, Cet. Ke III, 1987), Juz 6, hlm 2685

c. Analisis ketersambungan sanad dan penilaian ulama tentang kualitas perawi.

1) Perawi pertama Mu'az bin Jabal.

Nama lengkapnya adalah Mu'az bin Jabal bin 'Amru bin Aus. Wafat pada tahun 17 H.<sup>3</sup> Gurunya adalah Nabi Muhammad saw. sedangkan murid-muridnya adalah Aslam maula Umar bin Khaṭṭab, al-Aswad bin Hilāl.<sup>4</sup>

Menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani dan al-Mizzi,<sup>5</sup> Mu'az bin Jabal adalah seorang *sahabat*.

2) Perawi kedua al-Aswad bin Hilāl.

Al-Aswad bin Hilāl wafat pada tahun 84 H. Guru-gurunya adalah Umar bin Khaṭṭab, Mu'az bin Jabal, al-Mughirah bin Syu'bah dll. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Ṣakhrah, Uṣmān bin 'Āsim bin Husain, Ibrāhīm bin al-Nakhaī dll.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Yahya bin Ma'in, al-Nasa'i<sup>6</sup> dan al-Ajli<sup>7</sup> menilai *siqah* pada al-Aswad bin Hilāl.

3) Perawi ketiga Abu Ḥaṣīn.

Nama lengkapnya adalah 'Uṣmān bin 'Āsim bin Huṣain wafat di Kufah pada tahun 132 H.<sup>8</sup> Guru-gurunya adalah Anas bin Mālik, al-Aswad bin Hilāl, Jābir bin Samrah dll. Sedangkan murid-muridnya adalah Sufyān al-Ṣaurī, Sufyān bin 'Uyanah, Syu'bah bin Al-Hajāj dll.<sup>9</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Yaḥyā bin Ma'īn, Abu Ḥātim, Ya'qūb bin Syaibah dan al-Nasā'i menilai *siqah* pada 'Uṣmān bin 'Āsim bin Huṣain<sup>10</sup>

<sup>3</sup>Yusuf bin al-Zakki al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*, (Bairut: Mu'assasah al-Risalah, 1980), Juz .28, hlm. 113

<sup>4</sup>Ibid., Juz .28, hlm. 108

<sup>5</sup>Ibid., Juz .28, hlm. 113

<sup>6</sup>Ibid., Juz .3, hlm. 232

<sup>7</sup>Ahmad bin Abdullah al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah*, (al-Madinah: Maktabah al-Dar, 1985), Juz 1, hlm. 229

<sup>8</sup>al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz19, hlm. 407

<sup>9</sup>Ibid., Juz .19, hlm. 401-402

<sup>10</sup>Ibid., Juz .19, hlm. 405

4) Perawi keempat Syu'bah

Nama lengkapnya adalah Syu'bah bin Al-Hajāj bin Al-Warad. Guru-gurunya adalah 'Uṣmān bin Ḥāsim bin Husain', 'Uṣmān bin Abdullāh, 'Uṣmān bin Ghiyās dll.<sup>11</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Muḥammad bin Bakar, Muḥammad bin Sawa<sup>12</sup>', Muhammad bin Ja'far dll.<sup>12</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Muḥammad bin Sa'ad menilai *siqah ma'mūn*<sup>13</sup>, sedangkan al-Ajli menilai *siqah šabat*.<sup>14</sup> Ia lahir pada tahun 82 H. Dan wafat di Basrah pada tahun 160 H.<sup>15</sup>

5) Perawi kelima Ghundar.

Nama lengkapnya adalah Muḥammad bin Ja'far. Guru-gurunya adalah Sufyān al-Šaurī, Sufyān bin 'Uyainah, Syu'bah bin Al-Hajāj. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Basysyar bin 'Uṣmān, Muḥammad bin Abān, Qutaibah bin Sa'īd dll.<sup>16</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Abu Hatim bertanya pada ayahnya tentang Muḥammad bin Ja'far ayahnya menjawab bahwa Muḥammad bin Ja'far adalah *sadūq*. Menurut Syu'bah dan Ibnu Hibban menilai Muḥammad bin Ja'far adalah seorang *siqah*<sup>17</sup>. Sedangkan al-Ajli menilai *siqah kaśīr al-hadīs*.<sup>18</sup> Wafat di Basrah pada tahun 194 H.<sup>19</sup>

6) Perawi keenam Muḥammad bin Basysyar.

<sup>11</sup>*Ibid.*, Juz 12, hlm. 483

<sup>12</sup>*Ibid.*, Juz 12, hlm. 488

<sup>13</sup>*Ibid.*, Juz 12, hlm. 494

<sup>14</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Šiqah...*, Juz 1, hlm. 456

<sup>15</sup> al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 12, hlm. 495

<sup>16</sup>*Ibid.*, Juz 25, hlm. 5-6

<sup>17</sup>*Ibid.*, Juz 25, hlm. 8

<sup>18</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Šiqah...*, Juz 2, hlm. 234

<sup>19</sup> al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 25, hlm. 9

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Basysyār bin Uṣmān, wafat di Basrah pada tahun 252 H.<sup>20</sup> Guru-gurunya adalah Muhammad bin Ja'far, Quraisy bin Anas, Kaṣīr bin Hisyām dll.<sup>21</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Ismā'il, Muhammad bin al-Musayyab, Yahyā bin Muhammad dll.<sup>22</sup>

Mengutip dalam Kitab *tahzīb al-kamāl*, Ibnu Hatim menilai Muhammad bin Basysyar bin 'Uṣmān adalah *sadūq* dan al-Nasa'i menilai *sāliḥ lā ba'sa bih*.<sup>23</sup> Sedangkan al-Ajli menilai *šiqah kaṣīr al-hadīs*.<sup>24</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Mu'adz bin Jabal.

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad al-Bukhari dengan jalur Mu'adz bin Jabal dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Berdasarkan penilaian ulama sebagaimana disebutkan di atas, dapat dinyatakan bahwa tidak ada satu pun ulama kritikus ḥadīs yang mencela periwayat dalam sanad ḥadīs. Oleh karena itu bisa dinyatakan bahwa seluruh periwayat dalam sanad jalur Mu'āz bin Jabal adalah *šiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *šiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Mu'adz bin Jabal bin 'Amru bin Aus ditinjau dari segi *jarr wa ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.

---

<sup>20</sup>Ibid., Juz 24, hlm. 518

<sup>21</sup>Ibid., Juz 24, hlm. 512

<sup>22</sup>Ibid., Juz 24, hlm. 514

<sup>23</sup>Ibid., Juz. 24, hlm. 517

<sup>24</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-Šiqah...*, Juz 2, hlm. 232

- 3) Kedudukan hadis di atas adalah *marfu'*.
2. Teks hadis dalam *Sahih Bukhari*, No. 1859, Kitab : Puasa, Bab : Puasanya Anak<sup>25</sup>

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ دَكْوَانَ عَنِ الرُّبَيْعِ بْنِتِ مُعَوْذٍ قَالَتْ أَرْسَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاءَ عَاشُورَاءَ إِلَى قُرَى الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلَيْتَمْ بَقِيَّةَ يَوْمِهِ وَمَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلَيَصُومْ قَالَتْ فَكُنَّا نَصُومُهُ بَعْدُ وَنُصَوِّمُ صِبَيَانَنَا وَنَجْعَلُ لَهُمُ الْمُغْبَةَ مِنْ الْعِفْنِ فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ أَعْطَيْنَاهُ ذَاكَ حَتَّى يَكُونَ عِنْدَ الْإِفْطَارِ.<sup>26</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Bisyir bin al-Mufaddal telah menceritakan kepada kami Khālid bin Ḏakwān dari al-Rubai' binti Mu'awwiż berkata; Nabi Muhammad saw mengirim utusan ke kampung Kaum Anshar pada siang hari 'Asyura (untuk menyampaikan): "Bawa siapa yang tidak berpuasa sejak pagi hari maka dia harus menggantinya pada hari yang lain, dan siapa yang sudah berpuasa sejak pagi hari maka hendaklah dia melanjutkan puasanya". Dia (Al-Rubai' binti Mu'awwidz) berkata; "Setelah itu kami selalu berpuasa dan kami juga mendidik anak-anak kecil kami untuk berpuasa dan kami sediakan untuk mereka semacam alat permainan terbuat dari bulu domba, apabila seorang dari mereka ada yang menangis meminta makan maka kami beri dia permainan itu. Demikianlah terus kami lakukan hingga tiba waktu berbuka".

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> al-Rubayyi' binti Mu'awwiż >> Khālid bin Ḏakwān >> Bisyir bin Al-Mufaddal >> Musaddad bin Musriḥad >> Imam Bukhari

---

<sup>25</sup>Hadits penguat Bukhari No.1868, Bukhari No.6723, Muslim No.1919, Nasa'i No.2282, Ahmad No.8359, Ahmad No.25783

<sup>26</sup>Imam al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari...*, Juz 2, hlm 692

- c. Analisis ketersambungan sanad dan penilaian ulama tentang kualitas perawi.

- 1) Perawi pertama al-Rubai' binti Mu'awwiz bin 'Afra'.

Guru al-Rubayyi' adalah Nabi Muhammad saw. Sedangkan murid-muridnya adalah Khālid bin Ḥakwān, Sulaimān bin Yasār, 'Ubādah bin al-Wafīd.<sup>27</sup>

Menurut Ibnu Hajar al-'Asqalani, al-Dzahabi, dan al-Mizzi al-Rubai' adalah seorang *shahabat*.

- 2) Perawi kedua Khālid bin Ḍakwān.

Guru-guru Khālid bin Ḍakwān adalah Ayūb bin Basyīr, al-Rubayyi' binti Mu'awwidz bin 'Afra', dan Ummu al-Dardā'. Sedangkan murid-muridnya adalah Bisyir bin al-Mufaddal Lāhiq, Ḥamād bin Salamah, 'Abdul Wāhid.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ishaq bin Mansur Utsman bin Sa'id dari Yahya bin Mu'in mengatakan Khālid bin Ḍakwān adalah *ṣiqah*. Abu Hatim menilai Ṣāliḥ al-ḥadīs dan al-Nasa'i menilai *laisa bihi ba's*.<sup>28</sup>

- 3) Perawi ketiga Bisyir bin Al-Mufaddal.

Guru-guru Bisyir bin al-Mufaddal adalah Ḥajāj bin Abi 'Uṣmān, Ḥamīd al-Tawīl, Khālid bin Ḍakwān. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Yaḥyā, Musaddad bin Musrihad, Nasr bin 'Afī.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Abu Zar'ah, Abu Hatim, Muhammad bin Sa'ad dan al-Nasa'i menilai *ṣiqah* pada Bisyir bin al-Mufaddal Lāhiq.<sup>29</sup> Sedangkan al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqat* menyebut *ṣiqah faqīh ṣabat*.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz . 35, hlm. 173

<sup>28</sup> *Ibid.*, Juz .8, hlm. 60-61

<sup>29</sup> *Ibid.*, Juz .4, hlm. 148-150

<sup>30</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqah...*, Juz 1, hlm. 247

4) Perawi keempat Musaddad.

Nama lengkapnya adalah Musaddad bin Musrihad bin Musribal bin Mustawrid, wafat pada 228 H.<sup>31</sup> Guru-gurunya adalah Ismā'īl bin 'Ulyah, Umaiyyah bin Khālid, Bisyir bin al-Mufaddal Lāhiq. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Bukhāri, Abū Dāwud, Ibrāhīm bin Ya'qūb.<sup>32</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hambal menilai *sadūq* pada Musaddad bin Musrihad, sedangkan Al-Nasa'i<sup>33</sup> dan al-Ajli menilai *śiqāh*.<sup>34</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur al-Rubayyi'

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad al-Bukhari dengan jalur al-Ruba'i dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *śiqāh*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *śiqāh*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur al-Ruba'i ditinjau dari segi *jarr wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*

---

<sup>31</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz . 27, hlm. 447

<sup>32</sup> *Ibid.*, Juz . 27, hlm. 445

<sup>33</sup> *Ibid.*, Juz .27, hlm. 446-447

<sup>34</sup> al-Ajli, *Ma'rīfah al-Śiqāh...*, Juz 2, hlm. 272

3. Teks ḥadīs dalam *Sahīh al-Bukhārī*, No. 2225 Kitab : Musaqah ( Mengairi Tanaman ) Bab : Penjelasan tentang minuman.<sup>35</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو الْيَمَانِ أَخْبَرَنَا شُعِيبٌ عَنِ الرُّهْبَرِيِّ قَالَ حَدَّثَنِي أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّهَا حُلْبَتُ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَاهَةً دَاجْنَ وَهِيَ فِي دَارِ أَنَّسٍ بْنِ مَالِكٍ وَشَيْبَ لَبْنُهَا بِمَاءٍ مِنْ الْبَرِّ الَّتِي فِي دَارِ أَنَّسٍ فَأَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْقُدْحَ فَشَرَبَ مِنْهُ حَتَّى إِذَا نَزَعَ الْقُدْحَ مِنْ فِيهِ وَعَلَى يَسَارِهِ أَبُو بَكْرٍ وَعَنْ يَمِينِهِ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ أَعْمَرُ وَخَافَ أَنْ يُعْطِيَ الْأَعْرَابِيَّ أَعْطِ أَبَا بَكْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ عِنْدَكَ فَأَعْطَاهُ الْأَعْرَابِيُّ الَّذِي عَلَى يَمِينِهِ ثُمَّ قَالَ الْأَيْمَنَ فَالْأَيْمَنَ.<sup>36</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Abū al-Yamān telah mengabarkan kepada kami Syu'aib dari al-Zuhriy berkata, telah menceritakan kepadaku Anas bin Mālik ra bahwa kepada Rasulullah saw disiapkan susu hasil perasan kambing peliharaan yang ada di rumah Anas bin Malik dan susu tersebut dicampur dengan air sumur yang ada di rumah Anas, lalu disuguhkan kepada Rasulullah saw segelas minuman tersebut, lalu Beliau meminumnya hingga ketika Beliau sudah melepas gelas tersebut dari mulut Beliau, sementara di samping kiri Beliau ada Abu Bakar sedangkan di sebelah kanannya ada seorang Baduy, maka 'Umar berkata dalam keadaan khawatir kalau-kalau gelas tersebut diberikan kepada orang Baduy tersebut: "Berikanlah kepada Abu Bakar wahai Rasulullah yang ada disamping anda". Namun Beliau memberikannya kepada orang Baduy yang berada di samping kanan Beliau itu seraya bersabda: "Hendaknya minuman diperuntukkan ke sebelah kanan dan ke kanan seterusnya".

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Anas bin Malik >> al-Zuhri >> Syu'aib >> Abū al-Yamān >> Imam Bukhārī

c. Analisis ketersambungan sanad dan penilaian ulama tentang kualitas perawi.

1) Perawi pertama Anas bin Mālik.

---

<sup>35</sup> Hadits penguat: Bukhari No.5181, Bukhari No.5188, Muslim No.3783, Abu Daud No.3238, Tirmidzi No. 1815, Ibnu Majah No.3416, Ahmad No.11678, Ahmad No.12565, Ahmad No.12941, Malik No.1449, Darimi No.2024

<sup>36</sup> Imam al-Bukhari, *Sahīh al-Bukhārī...*, Juz 8, hlm 830

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naṣīr bin Ḍamḍam, wafat pada tahun 93 H.<sup>37</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Abi bin Ka'ab, Ṣābit bin Qais dll.<sup>38</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillāh, Muhammad bin Yahyā bin Hibān, Marwān al-Asfar.<sup>39</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*<sup>40</sup>.

2) Perawi kedua al-Zuhri.

Nama lengkapnya adalah Muḥammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullāh bin Syihāb, Wafat di Basrah pada tahun 124 H.<sup>41</sup> Guru-gurunya adalah Ibrāhīm bin 'Abdurrahmān, Ismā'īl bin Muḥammad bin Sa'ad, Anas bin Mālik dll.<sup>42</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Syu'aib bin Abī Hamzah, Dinār, Suhail bin Abi Ṣalih, Sulaimān bin Mūsā.<sup>43</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Muḥammad bin Muslim bin 'Ubaidillah bin 'Abdullāh bin Syihāb adalah seorang yang *ṣiqāh*<sup>44</sup> Sedangkan menurut al-Ajli juga *ṣiqāh*.<sup>45</sup>

3) Perawi ketiga Syu'aib.

Nama lengkapnya adalah Syu'aib bin Abī Hamzah Dinār, wafat pada tahun 162 H. Guru-gurunya adalah Gailān bin Anas, 'Ikrimah bin Khālid, Muhammad bin Muslim bin 'Ubaidillāh. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Ishāq Ibrāhīm, Baqiyah bin al-Walīd, al-Hakām bin Nāfi'.<sup>46</sup>

---

<sup>37</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 3, hlm. 378

<sup>38</sup>*Ibid.*, Juz .3, hlm. 353

<sup>39</sup>*Ibid.*, Juz .3, hlm. 360

<sup>40</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh...*, Juz 1, hlm. 236

<sup>41</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .26, hlm. 442

<sup>42</sup>*Ibid.*, Juz .26, hlm. 421

<sup>43</sup>*Ibid.*, Juz .26, hlm. 428

<sup>44</sup>*Ibid.*, Juz .26, hlm. 432

<sup>45</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh...*, Juz 2, hlm. 253

<sup>46</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .12, hlm. 516-517

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Yahya bin Ma'in, Ya'qub bin Syaibah, Abu Hatim, An Nasa'i<sup>47</sup> dan Al 'Ajli<sup>48</sup> menilai *śiqah* pada Syu'aib bin Abī Hamzah Dīnār.

- 4) Perawi ke-empat Abu al-Yamān.

Nama lengkapnya adalah al-Hakam bin Nāfi' lahir pada tahun 138 H. Wafat pada tahun 221 H.<sup>49</sup> Guru-gurunya adalah Syu'aib bin Abī Hamzah, Ṣafwān bin 'Amrū, Sa'īd bin 'Abdu al-Azīz. Sedangkan murid-muridnya adalah Bukhāri, Ibrāhīm bin Ḥasan, Ibrāhīm bin Abi Dāwud.<sup>50</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Abu Hatim Al-Razy menilai *śiqah ṣadūq*, menilai *Iā ba'sa bih* dan Muhammad bin Abdillah menilai Al-Hakim adalah seorang yang *śiqah*.<sup>51</sup> Sedangkan Al-'Ajli juga menilai *Iā ba'sa bih*.<sup>52</sup>

- d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Anas bin Mālik.

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwakat, dari periwakat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad al-Bukhari dengan jalur Anas bin Mālik dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttasil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *śiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *śiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur

<sup>47</sup> *Ibid.*, Juz.12, hlm. 518-519

<sup>48</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah...*, Juz 1, hlm. 457

<sup>49</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .7, hlm. 154

<sup>50</sup> *Ibid.*, Juz .7, hlm. 147

<sup>51</sup> *Ibid.*, Juz .7, hlm. 153

<sup>52</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah...*, Juz 1, hlm. 313

Anas bin Mālik ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.

- 3) Kedudukan hadis di atas adalah *marfu'*.

## B. Ḥadīṣ-hadīṣ Pendidikan Anak dalam *Sahīh Muslim*

1. Teks hadis dalam *Sahīh Muslim*, No. 132, Kitab : Iman. Bab : seruan kepada dua kalimat syahadat dan syariat-syariat Islam.<sup>53</sup>

حَدَّثَنَا أُمَيَّةُ بْنُ ِسْطَامَ الْعَيْشِيُّ حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ حَدَّثَنَا رَوْحٌ وَهُوَ ابْنُ الْقَاسِمِ عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ يَحْيَى بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ صَيْفِيِّ عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا بَعَثَ مُعاذًا إِلَى الْيَمَنِ قَالَ إِنَّكَ تَقْدُمُ عَلَى قَوْمٍ أَهْلِ كِتَابٍ فَلَيْكُنْ أَوَّلَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ عِبَادَةُ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَإِذَا عَرَفُوا اللَّهَ فَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ اللَّهَ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي يَوْمِهِمْ وَلَيْلَتِهِمْ فَإِذَا فَعَلُوا فَأَخْبِرُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ زَكَاةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَاهُمْ فَتُرْدَدُ عَلَى فُقَرَائِهِمْ فَإِذَا أَطَاعُوا بِهَا فَخُذْ مِنْهُمْ وَتَوَقَّ كَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ.

<sup>54</sup>

### a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Umayyah bin Bisṭām al-‘Aisyi telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zuraīj telah menceritakan kepada kami Rauh yaitu Ibnu al-Qāsim dari Isma'il bin Umayyah dari Yahyā bin ‘Abdullāh bin Saifi dari Abū Ma'bad dari Ibnu Abbās bahwa Rasulullah saw ketika mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau bersabda: "Sesungguhnya kamu menghadapi suatu kaum Ahli Kitab, maka hendaklah pertama kali yang kalian dakwahkan kepada mereka adalah penyembahan kepada Allah azza wa jalla, apabila mereka mengenal Allah, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan kepada mereka shalat lima waktu pada siang dan malam mereka, apabila mereka melakukannya maka beritahukanlah kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan zakat atas mereka yang diambil dari orang kaya mereka lalu dibagikan kepada orang fakir mereka. Jika mereka menaatimu dengan hal tersebut, maka ambillah zakat dari mereka dan takutlah dari harta mulia mereka."

---

<sup>53</sup> Hadits penguat : Bukhari No. 1365 dan No. 6824

<sup>54</sup> Muslim al-Naisaburi, *Sahīh Muslim*, (Bairut: Dar al-Afaq, t.t.) Juz 1, hlm. 38

b. Skema Sanad

Nabi Muhammad saw >> Ibnu Abbas >> Abi Ma'bad >> Yahyā bin 'Abdullāh bin Ṣaifi >> Isma'il bin Umayyah >> Rauh bin Qasim >> Yazid bin Zurai' >> Umayyah bintam >> Imam Muslim

c. Analisis ketersambungan sanad dan penilaian ulama tentang kualitas perawi.

1) Perawi pertama Ibn Abās

Nama lengkapnya adalah 'Abdullāh bin 'Abbās bin 'Abdul Muṭallib bin Hāsyim, gurunya adalah Nabi Muhammad saw., Abi bin Ka'ab, Usāmah bin Zaid.<sup>55</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Abi Ma'bad, Abu Mutawakkil, Abu al-Mughīrah.<sup>56</sup>

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqat*, Abdullāh bin 'Abbās adalah seorang *sahabat*.<sup>57</sup> Abu Nu'aim dan Abu Bakar bin Abi Syaibah mengatakan Abdullah bin 'Abbas wafat pada tahun 68 H.<sup>58</sup>

2) Perawi kedua Abi Ma'bad

Nama lengkapnya adalah Nafīz, maulā Ibnu 'Abbās, wafat di Madinah pada tahun 104 H. Gurunya adalah Abdullāh bin 'Abbās. Sedangkan murid-muridnya adalah Yahyā bin 'Abdullāh, al-Qāsim bin Abi bizah, Abū Zubair al-Makī

Mengutip dalam Kitab *tahzīb al-kamāl*, Abu Bakar bin Abi Khaitsamah dari Yahya bin Ma'in dan Abu Zur'ah bahwa Nafīz adalah seorang *ṣiqah*. Sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>59</sup>

3) Perawi ketiga Yahyā bin 'Abdullāh bin Muḥammad bin Ṣaifi

Guru-guru Yahyā bin 'Abdullāh adalah Sa'id bin Jubair, 'Ikrimah bin 'Abdu al-Rahman, Nafīz. Sedangkan murid-

<sup>55</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 15, hlm. 155

<sup>56</sup> *Ibid.*, Juz 15, hlm. 160-161

<sup>57</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqah...*, Juz 2, hlm. 40

<sup>58</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .15, hlm. 162.

<sup>59</sup> *Ibid.*, Juz 29, hlm. 268-270.

muridnya adalah Ismā'il bin Umayyah bin 'Amru, Zakariyā bin Ishāq, al-Sā'ib bin 'Umar al-Makhzūmī.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Main mengatakan Yahya bin Abdillah adalah seorang tsiqah dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>60</sup>

#### 4) Perawi keempat Ismā'il bin Umayyah.

Nama lengkapnya adalah Ismā'il bin Umayyah bin 'Amru bin Sa'īd, wafat pada tahun 139 H.<sup>61</sup> Guru-gurunya adalah Yahyā bin 'Abdullah, Yazīd bin Abān, Nāfi' maula Ibn 'Umar. Sedangkan murid-muridnya adalah Rauh bin al-Qāsim, Sa'īd bin Salamah, Dāwud bin Abdu al-Rahman.<sup>62</sup>

Menurut Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Ma'in, Abu Zur'ah, Abu Hatim, al-Nasa'i,<sup>63</sup> dan al-Ajli<sup>64</sup> mengatakan Isma'il bin Umayyah adalah seorang yang *ṣiqah*.

#### 5) Perawi kelima Rauh bin al-Qāsim

Rauh bin al-Qāsim wafat pada tahun 141 H. Guru-gurunya adalah Ismā'il bin Umayyah, Ja'far bin Muḥammad bin Alī, Zaid bin Aslam. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Ishāq, Muhammad bin Isā, Yazīd bin Zurai'.

Mengutip dalam Kitab *tahzīb al-kamāl*, Abdullah bin Ahmad bin Hambal dari ayahnya dan Ishaq bin Mansur dari Yahya bin Ma'in, Abu Zur'ah, dan Abu Hatim mengatakan Rauh bin Qasim adalah seorang *ṣiqah*. Sedangkan al-Nasa'i menilai *laisa bihi bās*.<sup>65</sup>

#### 6) Perawi keenam Yazīd bin Zurai'.

Guru-gurunya adalah Rauh bin al-Qāsim, Sa'īd bin Iyās, Ḥamīd al-Ṭawīl. Sedangkan murid-muridnya adalah Umayyah bin Biṣṭām, Bisyir bin al-Hāriṣ, Ismā'il bin Mas'ūd.<sup>66</sup>

<sup>60</sup>*Ibid.*, Juz 31, hlm. 416

<sup>61</sup>*Ibid.*, Juz 3, hlm. 49

<sup>62</sup>*Ibid.*, Juz 3, hlm. 46-47

<sup>63</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 3, hlm. 48

<sup>64</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāt...*, Juz 1, hlm. 224

<sup>65</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-kamāl...*, Juz .9, hlm. 253

<sup>66</sup>*Ibid.*, Juz 32, hlm. 125

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Yahya bin Ma'in menilai *ṣiqah* pada Yazid bin Zurai'. Sedangkan Abdul Khaliq bin Manshur mengatakan bahwa Yazid bin Zurai' adalah seorang yang *sadūq ṣiqah ma'mūn*.<sup>67</sup> Al-Ajli juga mengatakan *ṣiqah*.<sup>68</sup> Ia lahir pada tahun 101 H. wafat di Bashrah pada tahun 182 H.<sup>69</sup>

7) Perwai ketujuh Umayyah bin Bisṭām bin al-Muntasir

Umayyah bin Bisṭām wafat pada tahun 231 H. Guru-gurunya adalah Yazīd bin Zurai', Yahya bin Sālim, Abī 'Uqail Yaḥyā bin al-Mutawakil. Sedangkan murid-muridnya adalah Muslim, Ibrāhīm bin Abī Dāwud, Aḥmad bin Ishāq.

Abu Hatim al-Razi mengatakan Umayyah bin Bistham adalah seorang yang jujur (*al-ṣidq*). Sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>70</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullah bin 'Abbas

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Muslim dengan jalur Abdullah bin 'Abbas dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *ṣiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *ṣiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur

<sup>67</sup> *Ibid.*, Juz .32, hlm. 128

<sup>68</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqah...*, Juz 2, hlm. 362

<sup>69</sup> al-Mazī, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 32, hlm. 129

<sup>70</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 329-330

Abdullah bin 'Abbas ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.

3) Kedudukan hadīs di atas adalah *marfū'*:

2. Teks hadīs dalam *Sahīh Muslim*, No. 3318, Kitab : Hajj, Bab : Sahnya haji anak kecil dan pahala orang yang menghajikannya.<sup>71</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو كُرْبَيْبِ مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ حَدَّثَنَا أَبُو أَسَامَةَ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ مُحَمَّدٍ بْنِ عُقْبَةَ عَنْ كُرْبَيْبِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ رَفِعَتْ امْرَأَةٌ صَبِيًّا لَهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَلَهَدَاهَا حَجَّ قَالَ نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ.<sup>72</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Abū Kuraib Muḥammad bin Al 'Alā` Telah menceritakan kepada kami Abū Usāmah dari Sufyān dari Muḥammad bin 'Uqbah dari Kuraib dari Ibnu Abbās ia berkata; Ada seorang wanita yang menggendong anak kecil lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah anak kecil ini juga memiliki keharusan menunaikan haji." Beliau menjawab: "Ya, dan kamu juga mendapatkan pahala."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> 'Ibnu Abbās >> Kuraib >> Muḥammad bin 'Uqbah >> Sufyān >> Abū Usāmah >> Abū Kuraib Muḥammad bin Al 'Alā`>> Imam Muslim

c. Analisis ketersambungan sanad dan penilaian ulama tentang kualitas perawi.

1) Perawi pertama Ibn 'Abās.

Nama lengkapnya adalah 'Abdullāh bin 'Abbās bin 'Abdul Muṭallib bin Hāsyim, gurunya adalah Nabi Muhammad saw., Abi bin Ka'ab, Usāmah bin Zaid.<sup>73</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Kuraib, Kaṣir bin 'Abās, Mujāhid bin jabar.<sup>74</sup>

<sup>71</sup> Hadits Penguat Muslim No.2379, Tirmidzi No.847, Nasa'i No.2597, Nasa'i No.2598, Nasa'i No.2599, Nasa'i No.2600, Nasa'i No.2601, Ibnu Majah No.2901, Malik No.839

<sup>72</sup> Imam Muslim, *Shahih Muslim...*, Juz 4, hlm. 101

<sup>73</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 15, hlm. 155

<sup>74</sup> *Ibid.*, Juz 15, hlm. 159

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt*, Abdullāh bin 'Abbās adalah seorang *sahabat*.<sup>75</sup> Abu Nu'aim dan Abu Bakar bin Abi Syaibah mengatakan Abdullah bin 'Abbas wafat pada tahun 68 H.<sup>76</sup>

2) Perawi kedua Kuraib.

Nama lengkapnya adalah Kuraib bin Abī Muslim, maulā Ibnu 'Abbās, wafat di Madinah pada tahun 98 H. Guru-gurunya adalah Usāmah bin Zaid, Zaid bin Ṣabit, Abdullāh bin 'Abbās. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin 'Uqbah, Muhammad bin Kuraib, 'Amrū bin Dīnār.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, menurut Ibnu Abbas dan Ikrimah mengatakan bahwa Kuraib bin Abi Muslim adalah seorang tsiqah. Al-Nasa'i juga menilai *ṣiqah*. Dan Muhammad bin Sa'd menambahkan *ṣiqah ḥasan al-hadīs*.<sup>77</sup>

3) Perawi ketiga Muhammad bin 'Uqbah.

Nama lengkapnya adalah Muḥammad bin 'Uqbah bin Abī 'Ayyāsy. Guru-guru Muḥammad bin 'Uqbah adalah Kuraib, Muhammad bin Abi Bakar, Yaḥyā bin Urwah. Sedangkan murid-muridnya adalah Sufyān al-Ṣauri, Wahīb bin Khālid, Sufyān bin Sa'īd.<sup>78</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ishaq bin Manshur dari Yahya bin Ma'in mengatakan Muhammad bin Uqbah adalah seorang yang *ṣiqah*. Al-Nasa'i juga menilai tsiqah. Sedangkan Abu Hatim mengatakan *ṣālih* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>79</sup>

4) Perawi keempat. Sufyān

Nama lengkapnya adalah Sufyān bin Sa'īd bin Masrūq, lahir pada tahun 97 H. wafat di Bashrah pada tahun 161 H.<sup>80</sup> Guru-gurunya adalah Muhammad bin 'Uqbah, Muhammad bin 'Abdu al-

<sup>75</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-ṣiqāt*..., Juz 2, hlm. 40

<sup>76</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .15, hlm. 162.

<sup>77</sup>*Ibid.*, Juz .24, hlm. 172-174

<sup>78</sup>*Ibid.*, Juz 26, hlm. 119

<sup>79</sup>*Ibid.*, Juz .26, hlm. 120

<sup>80</sup>*Ibid.*, Juz 11, hlm. 168

Rahman maula Ḥāfiẓ ʻAlī Ṭalḥah, Muhammad bin Ijlān.<sup>81</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Ḥafṣ bin Ḥiās, Ḥusain bin Ḥafṣ, Hammad bin Usāmah bin Zaid.<sup>82</sup>

Sufyān bin Saīd bin Masrūq menurut al-Nasa’i adalah *śiqah* dan menurut Ibnu Sa’d *śiqah ma’mūn*.<sup>83</sup> Sedangkan menurut al-Ajli ia adalah *śiqah*.<sup>84</sup>

#### 5) Perawi kelima Abu Usāmah

Nama lengkapnya adalah Hammad bin Usāmah bin Zaid, lahir pada tahun 121 H. wafat di Bashrah pada tahun 201 H.<sup>85</sup> Guru-gurunya adalah Sulaimān bin al-Mughīrah, Sulaimān al-A’masy, Sufyān bin Saīd.<sup>86</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Al ’Alā', Muhammad bin ‘Uṣmān, Muhammad bin Qadāmah.<sup>87</sup>

Hammad bin Usāmah bin Zaid di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* karya Ibnu Hajar al-Asqalani, menurut Ibnu Sa’d adalah seorang *śiqah ma’mūn*. Al-Ajli mengatakan bahwa Hammad adalah seorang *śiqah* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-śiqāt*.<sup>88</sup>

#### 6) Perawi keenam Abu Kuraib Muhammad bin al-‘alā’

Nama lengkapnya adalah Muḥammad bin Al 'Alā' bin Kuraib, lahir pada tahun 161 H. wafat di Bashrah pada tahun 248 H. Guru-gurunya adalah Khālid bin Ḥibān, Ḥafṣ bin Ḥiās, Hammad bin Usāmah. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Ja’far bin Ahmad, Abu Bakar Ahmad bin Alī, Muslim.<sup>89</sup>

---

<sup>81</sup>Ibid., Juz 11, hlm. 160

<sup>82</sup>Ibid., Juz 11, hlm. 162

<sup>83</sup>Ibnu Hajar al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*, (t.t.p.: Dar al-Fikr, 1984) Ju z 4, hlm. 101

<sup>84</sup>al-Ajli, *Ma’rifah al-Śiqah...*, Juz 1, hlm. 407

<sup>85</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 7, hlm. 223

<sup>86</sup>Ibid., Juz 7, hlm. 218

<sup>87</sup>Ibid., Juz 7, hlm. 222

<sup>88</sup>Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 3, hlm. 3-4.

<sup>89</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 26, hlm. 244-245

Mengutip di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Nasa'i menilai Muhammad bin al-Alaa adalah seorang yang *ṣiqah* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>90</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullah bin 'Abbas

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Muslim dengan jalur Abdullah bin 'Abbas dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *ṣiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *ṣiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Abdullāh bin 'Abbas ditinjau dari segi *jarr wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.

3. Teks ḥadīs dalam *Sahīh Muslim*, No. 5388, Kitab : Minuman, Bab : Adab Makan dan Minum.<sup>91</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ أَبِي عُمَرَ جَمِيعًا عَنْ سُفْيَانَ قَالَ أَبُو بَكْرٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عَيْنَةَ عَنْ الْوَلِيدِ بْنِ كَثِيرٍ عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ سَمِعَهُ مِنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ

<sup>90</sup>Ibid., Juz 26, hlm. 247

<sup>91</sup>Hadits Penguat: Bukhari No.4957, Bukhari No.4958, Bukhari No.4959, Muslim No.3768, Abu Daud No.3284, Tirmidzi No.1780, Ibnu Majah No.3258, Ahmad No.15738, Ahmad No.15739, Ahmad No.15740, Ahmad No.15742, Ahmad No.15746, Malik No.1463, Darimi No.1934, Darimi No.1956

قَالَ كُنْتُ فِي حَجْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَتْ يَدِي تَطِيشُ فِي الصَّحْفَةِ  
فَقَالَ لِي يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ .<sup>92</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abī Syaibah dan Ibnu Abū 'Umar -semuanya- dari Sufyān; Abū Bakr berkata; Telah menceritakan kepada kami Sufyān bin 'Uyainah dari al-Walīd bin Kaśīr dari Wahb bin Kaisān yang dia dengar dari 'Umar bin Abū Salamah ia berkata; Dulu aku berada di pangkuhan Rasulullah saw, lantas tanganku memegang piring, maka beliau bersabda kepadaku: "Wahai anak, sebutlah nama Allah, dan makanlah dengan tangan kananmu, serta makanlah yang ada di hadapanmu."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad >> 'Umar bin Abū Salamah >> Wahb bin Kaisān >> al-Walīd bin Kaśīr >> Sufyān bin 'Uyainah >> Abū Bakr bin Abī Syaibah >> Imam Muslim

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama 'Umar bin Abū Salamah.

Nama lengkapnya adalah Umar bin Abī Salamah 'Abdullāh, Menurut Abu Hatim Al-Razzi, guru Umar bin Abi Salamah adalah Nabi Muhammad saw. Sedangkan murid-muridnya adalah Qadāmah bin Ibrāhīm, Ibnu Umar bin Abi Salamah, Wahab bin Kaisān.

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt*, Umar bin Salamah adalah seorang *shahabat*.<sup>93</sup>

2) Perawi kedua Wahb bin Kaisān.

Wahab bin Kaisān wafat di Madinah pada tahun 127 H. Guru-gurunya adalah Umar bin Abī Salamah, 'Abīd bin 'Umair, 'Urwah bin al-Zubair. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin 'Amar, Hisyām bin 'Urwah, Al-Walīd bin Kaśīr.

---

<sup>92</sup>Imam Muslim, *Shahih Muslim...*, Juz 6, hlm 109

<sup>93</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-ṣiqāt...*, Juz 2, hlm. 167

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Nasa'i dan Ibnu Hibban menilai *siqah* pada Wahab bin Kaisan.<sup>94</sup> Sedangkan al-Ajli menyebutkan *siqah*.<sup>95</sup>

3) Perawi ketiga al-Walīd bin Kaśīr.

Al-Walīd bin Kaśīr wafat pada tahun 151 H. Guru-gurunya adalah Wahb bin Kaisān, Yazīd bin Abdullah, Abi Mālik bin Ša'labah. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Sa'ad, Hamād bin Usamāh, Sufyān bin 'Uyainah.<sup>96</sup>

Menurut Ibrahim bin Sa'd, Ibnu Hibban dan Ibnu Ma'in di dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, Al-Walīd bin Kaśīr adalah seorang yang *siqah*, sedangkan menurut al-Saji adalah *sadūq*.<sup>97</sup>

4) Perawi keempat Sufyān.

Nama lengkapnya adalah Sufyān bin 'Uyainah bin Abī 'Imran Maimūn, lahir pada tahun 107 H. wafat pada tahun 198 H.<sup>98</sup> Guru-gurunya adalah Al-Walīd bin Kaśīr, Yahyā bin Sa'īd, Zaid bin Abi Ziād.<sup>99</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Abdullāh bin Muhammad bin Abī Syaibah, Abdullah bin Umar bin Abān, Abdullah bin al-Mubārak.<sup>100</sup>

Mengutip di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Ajli mengatakan Sufyān bin 'Uyainah adalah seorang *siqah šabat*.<sup>101</sup> Sedangkan di dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, Ibnu Khurasy mengatakan *siqah ma'mūn šabat* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-siqāt*.<sup>102</sup>

5) Perawi kelima Abū Bakr bin Abī Syaibah.

<sup>94</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .31, hlm. 137-138

<sup>95</sup>al-Ajli, *Ma ḥīfah al-Šīqāh*..., Juz 2, hlm. 344

<sup>96</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 31, hlm. 74-75

<sup>97</sup>Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 11, hlm. 131.

<sup>98</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 11, hlm. 196

<sup>99</sup>*Ibid.*, Juz 11, hlm. 182

<sup>100</sup>*Ibid.*, Juz 11, hlm. 185

<sup>101</sup>*Ibid.*, Juz .11, hlm. 189

<sup>102</sup>Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 4, hlm. 107.

Nama lengkapnya adalah Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Syaibah wafat pada tahun 235 H.<sup>103</sup> Guru-gurunya adalah Sa'īd bin Sulaimān, Sufyan bin Uqbah, Sufyān bin 'Uyainah. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Bukhāri, Muslim, Abu Dāwud.<sup>104</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ajli, Abu Hatim dan Ibnu Khurasy mengatakan bahwa Abdullāh bin Uyainah adalah seorang *hāfiẓ*.<sup>105</sup> Sedangkan menurut Ibnu Hajar al-Asqalani adalah *sadūq*.<sup>106</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Umar bin Abī Salamah

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Muslim dengan jalur Umar bin Abī Salamah dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttasiḥ*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *ṣiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *ṣiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Umar bin Abi Salamah 'Abdullah ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'ḍīl* adalah berkualitas *sahīḥ*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.

---

<sup>103</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 16, hlm. 41

<sup>104</sup> *Ibid.*, Juz .16, hlm. 35-37

<sup>105</sup> *Ibid.*, Juz .16, hlm. 39

<sup>106</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 6, hlm. 4.

### C. Ḥadīṣ-hadīṣ Pendidikan Anak dalam *Sunan Abī Dāwud*.

1. Teks ḥadīṣ dalam *Sunan Abī Dāwud*, No. 5107, Kitab : Adab, Bab : Mengadzani bayi pada telinganya.<sup>107</sup>

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ سُفِّيَانَ قَالَ حَدَّثَنِي عَاصِمُ بْنُ عَبْيِيدِ اللَّهِ عَنْ عَبْيِيدِ اللَّهِ  
بْنِ أَبِي رَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذْنَ فِي أَذْنِ الْحَسَنِ  
بْنِ عَلَيٍّ حِينَ وَلَدَتْهُ فَاطِمَةُ بِالصَّلَاةِ.<sup>108</sup>

#### a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yahyā dari Sufyān ia berkata; telah menceritakan kepadaku 'Ashim bin Ubaidullah dari 'Ubaidullah bin Abu Rafi' dari bapaknya ia berkata, "Aku melihat Rasulullah saw mengumandangkan adzan layaknya adzan shalat pada telinga Al Hasan bin Ali ketika dilahirkan oleh ibunya, Fatimah".

#### b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Aslam Maula Rasulullah saw. >> 'Ubaidullah bin Abu Rafi' >> 'Āṣim bin Ubaidullah >> Sufyān >> Yahyā >> Musaddad >> Abu Dāwud

#### c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

##### 1) Perawi pertama Aslam maulā Rasulullah

Guru-gurunya Aslam adalah Nabi Muhammad saw., Abdullah bin Mas'ūd. Sedangkan murid-muridnya adalah 'Ubaidullāh bin Abī Rafī', Abdi al-Rahman maula ali, 'Aṭā' bin Yasar.<sup>109</sup>

Menurut Ibnu Hajar al 'Asqalani, Aslam adalah seorang *sahabat*. Sedangkan menurut Yahya bin Ma'in dan Abu Hatim bin Hibban ia adalah *maulā* ( majikan) Nabi saw.<sup>110</sup>

##### 2) Perawi kedua 'Ubaidullah bin Abu Rafi'.

<sup>107</sup> Hadits Penguat: Tirmidzi No. 1436, Ahmad No. 25933, Ahmad No. 25939

<sup>108</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud*, (Bairut: Dar al-Kitab, t.t.) Juz 4, hlm. 448

<sup>109</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 33, hlm. 301

<sup>110</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 1, hlm. 234

Guru-guru ‘Ubaidullāh bin Abī Rafi’ adalah Aslam maula Rasulullah SAW, Ali bin Abi Ṭālib, Abī Hurairah. Sedangkan murid-muridnya adalah Āsim bin 'Ubaidillāh, Salīm bin al-Naḍar, Zaid bin ‘ali.

Menurut Abu Hatim, Abu Bakar menilai Ubaidillah bin Abi Rafi adalah seorang *śiqah*. Sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan al-*śiqāt*.<sup>111</sup>

### 3) Perawi ketiga ‘Āsim bin Ubaidullah.

Āsim bin 'Ubaidillāh wafat pada tahun 132 H. Guru-gurunya adalah ‘Abdu al-Rahmān bin Yazīd bin Mu’āwiyyah, Ali bin Husain, ‘Ubaidullāh bin Abī Rafi’. Sedangkan murid-muridnya adalah Sufyān bin Sa’īd bin Masrūq, Ḥamād bin Syu’āib, Syarīk bin Abdillah.<sup>112</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Yahya bin Ma’in menilai *da’īf* pada Ashim bin Ubaidillah. Sedangkan Abu Hatim dan al-Bukhari mengatakan *munkar al-hadīs*.<sup>113</sup>

### 4) Perawi keempat Sufyān.

Nama lengkapnya adalah Sufyān bin Sa’id bin Masrūq, lahir pada tahun 97 H. wafat pada tahun 161 H.<sup>114</sup> Guru-gurunya adalah Āsim bin 'Ubaidillāh, Ṭalḥah bin Yaḥyā, Abdullah bin Abi Bakar.<sup>115</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Yaḥyā bin Sa’īd bin Farrūkh, Waki’ bin Jarāḥ, al-Waṣīd bin Muslim.<sup>116</sup>

Sufyān bin Sa’id bin Masrūq menurut al-Nasa’i adalah *śiqah* dan menurut Ibnu Sa’d *śiqah ma’mūn*.<sup>117</sup> Al-Ajli juga mengatakan *śiqah*.<sup>118</sup>

---

<sup>111</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .19, hlm. 34

<sup>112</sup> *Ibid.*, Juz 13, hlm. 501

<sup>113</sup> *Ibid.*, Juz 13, hlm. 504-505

<sup>114</sup> *Ibid.*, Juz 11, hlm. 168

<sup>115</sup> *Ibid.*, Juz 11, hlm. 158

<sup>116</sup> *Ibid.*, Juz 11, hlm. 164

<sup>117</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, 4, hlm. 101

<sup>118</sup> al-Ajli, *Ma’rifah al-Śiqah...*, Juz 2, hlm. 260

5) Perawi kelima Yahyā.

Nama lengkapnya adalah Yahya bin Sa'id bin Farūkh, lahir pada tahun 120 H. wafat pada tahun 198 H.<sup>119</sup> Guru-gurunya adalah Sufyān bin Sa'īd, Sa'īd bin Abi 'Arūbah, Sufyan bin 'Uyainah.<sup>120</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin 'Uṣmān bin Abi Safwān, Mu'tamar bin Sulaimān, Musaddad bin Musriḥād.<sup>121</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Muhammad bin Sa'ad mengatakan Yahya bin Sa'id adalah seorang yang *śiqāh*, sedangkan Abu Zur'ah mengatakan *al-śiqāt* al-hufāz dan al-Nasa'i menilai *śiqāh šabat*.<sup>122</sup>

6) Perawi keenam Musaddad

Nama lengkapnya adalah Musaddad bin Musriḥād bin Musribal bin Mustawrid, wafat pada 228 H. Guru-gurunya adalah Yahyā bin Sa'īd, Yazīd bin Zurai', Yūsuf bin Ya'qūb. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Bukhāri, Abū Dāwud, Ibrāhīm bin Ya'qūb.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hambal menilai *ṣadūq* pada Musaddad bin Musriḥād, sedangkan Al-Nasa'i<sup>123</sup> dan al-Ajli menilai *śiqāh*.<sup>124</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Aslam maulā Rasulullah saw

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Abu Dawud dengan jalur Aslam maulā

<sup>119</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 31, hlm. 341

<sup>120</sup> *Ibid.*, Juz 31, hlm. 330

<sup>121</sup> *Ibid.*, Juz .31, hlm. 334

<sup>122</sup> *Ibid.*, Juz .31, hlm. 340

<sup>123</sup> *Ibid.*, Juz .27, hlm. 445-447

<sup>124</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqāh...*, Juz 2, hlm. 272

Rasulullah SAW dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *ṣiqah*, kecuali pada perawi yang bernama Ashim bin Abdullah adalah orang yang *da’if* dan *munkarul hadīṣ*. Maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīṣ jalur Aslam maula Rasulullah saw ditinjau dari segi *jarr wa al-ta’dīl* adalah berkualitas *da’if*.
  - 3) Kedudukan ḥadīṣ di atas adalah *marfū’*.
2. Teks ḥadīṣ dalam *Sunan Abī Dāwud*, No 135, Kitab : *Tahārah*, Bab : Wudlu tiga kali-tiga kali.<sup>125</sup>
- حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ عَنْ عَمْرُو بْنِ شَعِيبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَجُلًا أتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ الظَّهُورُ فَدَعَا بِمَا إِنَّا فَغَسَلَ كَفَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلَاثًا ثُمَّ غَسَلَ ذِرَاعَيْهِ ثَلَاثًا ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ فَادْخَلَ إِصْبَعَيْهِ السَّبَّاحَتَيْنِ فِي أَذْنَيْهِ وَمَسَحَ بِابْهَامَيْهِ عَلَى ظَاهِرِ أَذْنَيْهِ وَبِالسَّبَّاحَتَيْنِ بَاطِنَ أَذْنَيْهِ ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلَاثًا ثَلَاثًا ثُمَّ قَالَ هَكَذَا الْوُضُوءُ فَمَنْ زَادَ عَلَى هَذَا أَوْ نَقَصَ فَقَدْ أَسَاءَ وَظَلَمَ أَوْ ظَلَمَ وَأَسَاءَ.

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Musaddad telah menceritakan kepada kami Abū 'Awānah dari Muṣā bin Abū Ā'isyah dari 'Amru bin Syu'aib dan Ayahnya dari Kakeknya bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah saw seraya berkata; "Ya Rasulullah, bagaimanakah cara bersuci? Maka beliau memerintahkan untuk didatangkan air di dalam bejana, lalu beliau membasuh telapak tangannya tiga kali, kemudian membasuh wajahnya tiga kali, kemudian membasuh kedua lengannya tiga kali, kemudian mengusap kepalanya lalu memasukkan kedua jari telunjuknya pada kedua telinganya, dan mengusap bagian luar kedua telinga dengan kedua ibu jari dan bagian dalam kedua telinga dengan kedua jari telunjuknya, kemudian membasuh kedua

<sup>125</sup> Hadits Penguat :Muslim No.347, Muslim No.476, Abu Daud No.128, Tirmidzi No.45, Nasa'i No.95, Nasa'i No.107, Nasa'i No.122, Ahmad No.456, Ahmad No.496, Ahmad No.523, Ahmad No.866, Ahmad No.995, Ahmad No.1136, Ahmad No.1281, Ahmad No.15864, Ahmad No.15872, Ahmad No.16558, Ahmad No.17461, Ahmad No.17466, Ahmad No.17516, Darimi No.703

<sup>126</sup> Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud...*, Juz 1, hlm. 51

kakinya tiga kali tiga kali, kemudian beliau bersabda: "Beginilah cara berwudhu, barangsiapa yang menambah atau mengurangi dari keterangan ini, maka dia telah berbuat kejelekan dan kezhaliman atau kezhaliman dan kejelekan".

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> ‘Abdullāh bin ‘Amru bin al-‘Aṣ bin Wa’il >> Syu'aib bin ‘Abdullāh bin ‘Amru bin Al 'Aṣ >> ‘Amru bin Syu'aib >> Musā bin Abū Ā'isyah >> Abū ‘Awānah >> Musaddad >> Abu Dāwud

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama ‘Abdullāh bin ‘Amru bin al-‘Aṣ bin Wa’il

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* adalah seorang sahabat<sup>127</sup>.

Guru-guru Abdullah bin Amru adalah Nabi Muhammad saw. Umar bin Khattab, Sarāqah bin Mālik. Sedangkan murid-muridnya adalah Syu'aib bin ‘Abdullāh bin ‘Amru, Sa'īd bin Musayyib, al-Sā'ib bin al-Ṣaqafī.<sup>128</sup>

2) Perawi kedua Syu'aib bin 'Abdullāh bin 'Amru bin Al 'As

Guru-gurunya adalah ‘Abdullah bin ‘Abās, Mu’āwiyah bin Abi Sufyān, ‘Abdullāh bin ‘Amru bin al-‘Aṣ. Sedangkan murid-muridnya adalah ‘Uṣmān bin Ḥakīm, ‘Atā’ al-Khurāsanī, Amru bin Syu'aib bin Muhammad.

Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*<sup>129</sup>

---

<sup>127</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-ṣiqāt*..., Juz 2, hlm. 48

<sup>128</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz . 15, hlm. 358-359

<sup>129</sup> *Ibid.*, Juz .12, hlm. 534-535

3) Perawi ketiga 'Amru bin Syu'aib.

Nama lengkapnya adalah 'Amru bin Syu'aib bin Muhammad bin Abdullah. Guru-gurunya adalah Syu'aib bin 'Abdullāh, Sa'īd bin Musayab, Sulaimān bin Yasār. Sedangkan murid-muridnya adalah Musā bin Abī 'Ā'isyah, Makhlūl al-Syāmi, Hisyām bin 'Urwah.<sup>130</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Ajli, al-Darami, dan al-Nasa'i mengatakan bahwa Amru bin Syu'aib adalah seorang *śiqāh*. Amru bin Syu'aib bin Muḥammad wafat pada tahun 118 H.<sup>131</sup>

4) Perawi keempat Musā bin Abī 'Ā'isyah

Guru-gurunya adalah Ubaidillah bin Abdillah, Ghailān bin Jarīr, Amru bin Syu'aib bin Muhammad. Sedangkan murid-muridnya adalah Waddah bin 'Abdullāh (Abu Uwanah), Abu Ishāq al-Fazārī, Abu al-Ahwāṣ.

Ishaq bin Manshur dan Abas al-Dauri mengatakan dari Yahya bin Ma'in bahwa Musā bin Abī 'Ā'isyah adalah seorang *śiqāh* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-śiqāt*.<sup>132</sup>

5) Perawi kelima Abu 'Awānah

Nama lengkapnya adalah Waḍḍah bin 'Abdullāh, maulā Yazīd bin 'Aṭā', Guru-gurunya adalah Manṣūr bin Mu'tamar, Muḥāfir Abi Ḥasan, Musā bin Abī 'Ā'isyah. Sedangkan murid-muridnya adalah Muslim bin Ibrāhīm, Muhammad bin Mu'āż, Musaddad bin Musriḥād.

Abu Zur'ah mengatakan Waḍḍah bin 'Abdullāh adalah seorang *śiqāh*. Sedangkan Abu Hatim menilai *sadūq śiqāh*. Wafat pada tahun 176 H.<sup>133</sup>

<sup>130</sup>*Ibid.*, Juz .22, hlm. 65-67

<sup>131</sup>*Ibid.*, Juz 22, hlm. 72-74

<sup>132</sup>*Ibid.*, Juz .29, hlm. 91

<sup>133</sup>*Ibid.*, Juz 30, hlm. 444-447

6) Perawi keenam Musaddad

Nama lengkapnya adalah Musaddad bin Musrihad bin Musribal, wafat pada 228 H. Guru-gurunya adalah Waddah bin 'Abdullāh Yahyā bin Sa'īd, Yazīd bin Zurai', Yūsuf bin Ya'qūb. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Bukhāri, Abū Dāwud, Ibrāhīm bin Ya'qūb.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Yahya bin Ma'in dan Ahmad bin Hambal menilai *sadūq* pada Musaddad bin Musrihad, sedangkan Al-Nasa'i<sup>134</sup> dan al-Ajli menilai *śiqah*.<sup>135</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullah bin 'Amru bin al-'Aṣ

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwatyat, dari periwatyat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Abu Dawud dengan jalur Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *śiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *śiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Abdullah bin 'Amru bin Al 'Ash ditinjau dari segi *jarr wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.

---

<sup>134</sup> *Ibid.*, Juz 27, hlm. 446-447

<sup>135</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah...*, Juz 2, hlm. 272

3. Teks ḥadīs dalam *Sunan Abī Dāwud*, No. 4195, Kitab : Adab penampilan anak (rambut & pakian), Bab : Qaza', mencukur sebagian dan membiarkan sebagian.<sup>136</sup>

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُثْمَانَ قَالَ أَحْمَدُ كَانَ رَجُلًا صَالِحًا قَالَ أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ نَافِعٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْفَرْعَ وَالْفَرْعَ أَنْ يُحْلِقَ رَأْسُ الصَّبِيِّ فَيُتَرَكَ بَعْضُ شَعْرِهِ.

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Ahmad bin Hanbal berkata, telah menceritakan kepada kami 'Uṣmān bin 'Uṣmān –Ahmad berkata; ia adalah seorang laki-laki yang shalih- ia berkata; telah mengabarkan kepada kami Umar bin Nāfi' dari Bapaknya dari Ibnu 'Umar ia berkata, "Rasulullah saw melarang Al Qaza', Al Qaza' adalah kepala anak kecil yang dicukur sebagiannya dan dibiarkan sebagian."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Ibn 'Umar >> Nāfi', maulā Ibnu 'Umar >> Umar bin Nāfi' >> 'Uṣmān bin 'Uṣmān >> Ahmad bin Hanbal >> Abu Dāwud

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Ibn 'Umar

Nama lengkapnya adalah 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab. Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Zaid bin Sābit. Sedangkan murid-muridnya adalah Sālim bin 'Abdullāh, Nāfi' maula Ibnu 'Umar, Maimūn bin Mahrān,<sup>138</sup>

Menurut Hafshah mengatakan bahwa Abdullāh bin 'Umar bin al-Khaṭṭab adalah seorang *sālih*.<sup>139</sup>

2) Perawi kedua Nāfi'

Guru-gurunya adalah Amru bin Sābit, Mughīrah bin Hakīm, Abdullāh bin 'Umar bin al-Khattab.<sup>140</sup> Sedangkan

<sup>136</sup> Hadits Penguat : Bukhari No. 5466, Muslim No 3959, Abu Dawud 3662, Nasa'I No. 5133, 5134, 5135, 3136, Ibnu Majjah No. 3627, Ahmad No. 4243, 4732, 4733, 4909, 4928, 5102, 5291, 5509, 5582, 5717, 5718, 5935, 6012, 6134

<sup>137</sup> Abu Dawud, *Sunan Abū Dāwud...*, Juz 4, hlm. 133

<sup>138</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 15, hlm. 333-336

<sup>139</sup> *Ibid.*, Juz .15, hlm. 339

murid-muridnya adalah Ali bin Ḥakam, Umar bin Ḥusain, Umar bin Nāfi'.<sup>141</sup>

Menurut Yahya bin Ma'in, al-Nasa'i, dan Al-Ajli mengatakan bahwa Nāfi' adalah seorang *ṣiqah*. Nāfi' wafat pada tahun 116 H.<sup>142</sup>

3) Perawi ketiga Umar bin Nāfi'

Guru-guru Umar bin Nāfi' adalah al-Qāsim bin Muhammad bin Abi Bakar dan Nāfi' maulā Ibnu 'Umar. Sedangkan murid-muridnya adalah Mālik bin Anas, Yāḥyā bin Ayūb, 'Uṣmān bin 'Uṣmān.<sup>143</sup>

Al-Nasa'i mengatakan bahwa Umar bin Nāfi' adalah seorang *ṣiqah* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>144</sup>

4) Perawi keempat "Uṣmān bin 'Uṣmān.

Guru-guru Uṣmān bin 'Uṣmān adalah Uṣmān bin Nābil, Ali bin Jad'ān, Umar bin Nāfi'. Sedangkan murid-muridnya adalah Ahmad bin Muhammad bin Hambal, Ḥamād bin Zādān, 'Abās bin Yazīd.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* Abu Dawud mendengar dari Ahmad bin Hambal mengatakan bahwa 'Uṣmān bin 'Uṣmān adalah seorang *Syaikh ṣālih*. Sedangkan menurut Yahya bin Ma'in dan Ibnu Hibban mengatakan *ṣiqah*.<sup>145</sup>

5) Perawi kelima Aḥmad bin Ḥanbal.

Nama lengkapnya adalah Aḥmad bin Muḥammad bin Ḥambal lahir pada tahun 164 H.<sup>146</sup> dan wafat pada tahun 241 H.<sup>147</sup> Guru-gurunya adalah Ubaidah bin Ḥamīd, Uṣmān bin

<sup>140</sup> *Ibid.*, Juz 29, hlm. 299

<sup>141</sup> *Ibid.*, Juz .29, hlm. 301

<sup>142</sup> *Ibid.*, Juz 29, hlm. 304-305

<sup>143</sup> *Ibid.*, Juz 21, hlm. 512

<sup>144</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 7, hlm. 439.

<sup>145</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .19, hlm. 437-439

<sup>146</sup> *Ibid.*, Juz 1, hlm. 445

<sup>147</sup> *Ibid.*, Juz 1, hlm. 465

Umar, ‘Uṣmān bin 'Uṣmān. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Bukhārī, Muslim, Abu Dāwud.<sup>148</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, al-Ajli menyebutkan bahwa Aḥmad bin Ḥambal adalah seorang *śiqah šabat*.<sup>149</sup>

#### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullah bin Umar

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwakat, dari periwakat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Abu Dawud dengan jalur Abdullāh bin 'Umar dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣi*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *śiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *śiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad hadīs jalur Abdullāh bin 'Umar ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan hadīs di atas adalah *marfu'*.

### D. Hadīs-hadīs Pendidikan Anak dalam *Sunan al-Tirmizi*

1. Teks hadīs dalam *Sunan al-Tirmizi*, No. 2516, Kitab : Sifat Kiamat, Bab : Lain-lain.<sup>150</sup>

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مُحَمَّدٍ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ الْمُبَارِكَ أَخْبَرَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَابْنُ لَهِيَةَ عَنْ قَيْسِ بْنِ الْحَجَّاجِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا لَيْثُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنِي قَيْسُ بْنُ الْحَجَّاجِ الْمَعْنَى وَاحْدٌ عَنْ حَنْشِ الصَّنْعَانِيِّ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ كُنْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَقَالَ

<sup>148</sup> *Ibid.*, Juz 1, hlm. 439-440

<sup>149</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 1, hlm. 64

<sup>150</sup> Hadīs Penguin: Ahmad No.2537, Ahmad No.2627, Ahmad No.2666

يَا غَلَامٌ إِنِّي أُعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ احْفَظْتَ احْفَظْتَ اللَّهَ تَحْذِهُ تُجَاهِهِ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلْ اللَّهَ وَإِذَا اسْتَعْنَتَ فَاسْتَعْنْ بِاللَّهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعْتُ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضْرُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضْرُوكَ إِلَّا بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْكَ رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتْ الصُّحْفُ.<sup>151</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Ahmād bin Muḥammad bin Musā telah menghabarkan kepada kami ‘Abdullāh bin al-Mubārak telah menghabarkan kepada kami Laits bin Sa'ad dan Ibnu Lahi'ah dari Qais bin al-Hajjāj berkata, dan telah menceritakan kepada kami Abdullāh bin Abdurrahman telah menghabarkan kepada kami Abu al-Wafid telah menceritakan kepada kami Laits bin Sa'ad telah menceritakan kepadaku Qais bin al-Hajjāj -artinya sama- dari Ḥanāfi al-Ṣan'ānī dari Ibnu ‘Abbās berkata: Aku pernah berada di belakang Rasulullah saw pada suatu hari, beliau bersabda: "Hai 'nak, sesungguhnya aku akan mengajarimu beberapa kalimat; jagalah Allah niscaya Ia menjagamu, jagalah Allah niscaya kau menemui-Nya dihadapanmu, bila kau meminta, mintalah pada Allah dan bila kau meminta pertolongan, mintalah kepada Allah, ketahuilah sesungguhnya seandainya ummat bersatu untuk memberimu manfaat, mereka tidak akan memberi manfaat apa pun selain yang telah ditakdirkan Allah untukmu dan seandainya bila mereka bersatu untuk membahayakanmu, mereka tidak akan membahayakanmu sama sekali kecuali yang telah ditakdirkan Allah padamu, pena-pena telah diangkat dan lembaran-lembaran telah kering. (maksudnya takdir telah ditetapkan).

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Ibnu ‘Abbās >> Ḥanāfi al-Ṣan'ānī >> Qais bin al-Hajjāj >> Laits bin Sa'ad >> Abu al-Wafid >> Ahmād bin Muḥammad bin Musa >> Imam al-Tirmizi

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Ibn ‘Abbas.

Nama lengkapnya adalah Abdullāh bin Abbās bin Abdul Muṭallib bin Hisyam, gurunya adalah Nabi Muhammad saw., Abi bin Ka'ab, Usāmah bin Zaid. Sedangkan murid-muridnya adalah

---

<sup>151</sup> Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmizi*, (Bairut: Dar Ihya al-Turaṣ, t.t.) Juz 4, hlm. 667

Hanasyī bin 'Abdullāh, Hamīd bin Abdi al-Rahman, Ḥakam bin al-A'raj.<sup>152</sup>

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt*, Abdullāh bin 'Abbās adalah seorang *sahabat*.<sup>153</sup> Abu Nu'aim dan Abu Bakar bin Abi Syaibah mengatakan Abdullah bin 'Abbas wafat pada tahun 68 H.<sup>154</sup>

2) Perawi kedua Hanasyī bin 'Abdullāh.

Ḥanasi bin 'Abdullāh wafat pada tahun 100 H. Guru-gurunya adalah Ali bin Abi Tālib, Abi Hurairah, 'Abdullāh bin 'Abbās. Sedangkan murid-muridnya adalah Abdul Azīz bin Ṣalih, Yahya al-A'raj, Qais bin al-Hajāj bin Khali.<sup>155</sup>

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Ajli dan Abu Zur'ah mengatakan bahwa Hanasi bin Abdullah adalah seorang *ṣiqāh*. Sedangkan Abu Hatim menyebutkan *ṣalih*.<sup>156</sup>

3) Perawi ketiga Qais bin al-Hajāj

Nama lengkapnya adalah Qais bin al-Hajāj bin Khali, wafat pada tahun 129 H. Guru-gurunya adalah Abi 'Abdi al-Rahman dan Ḥanasi bin 'Abdullāh. Sedangkan murid-muridnya adalah Amru bin al-Hāriṣ, Nāfi' bin Yazīd, Laiṣ bin Sa'ad.

Menurut Abu Hatim Qais bin al-Hajāj bin Khali adalah seorang yang shalih, sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>157</sup>

4) Perawi keempat Laiṣ bin Sa'ad

Nama lengkapnya adalah Laiṣ bin Sa'ad bin Abdurrahman, lahir pada tahun 97 H. dan wafat pada tahun 174 H.<sup>158</sup> Guru-gurunya adalah Ka'ab bin 'Alqamah, 'Isā bin 'Abdi a;-Rahman, Qais bin al-Hajāj bin Khali. Sedangkan murid-muridnya adalah

<sup>152</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 15, hlm. 155-157

<sup>153</sup>al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 2, hlm. 40

<sup>154</sup>Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .15, hlm. 162.

<sup>155</sup>*Ibid.*, Juz 7, hlm. 430

<sup>156</sup>*Ibid.*, Juz 7, hlm. 450

<sup>157</sup>*Ibid.*, Juz 24, hlm. 19-20

<sup>158</sup>*Ibid.*, Juz 24, hlm. 277-278

Abdullah bin Wahab, Syu'bah bin al-Hajāj, Abdullāh bin al-Mubārak.<sup>159</sup>

Ahmad bin Sa'ad al-Zuhri mengatakan dari Ibnu Hambal bahwa Laits bin Sa'ad adalah seorang *śiqah*. Menurut Abu Dawud dari Muhammad bin Husain mengatakan *śiqah*. Abu thalib dan al-Fadhal bin Ziyad mengatakan dari Ahmad bin Hambal bahwa ia adalah seorang yang *ālim* dan banyak *ḥadīs* nya.<sup>160</sup>

5) Perawi kelima Abdullāh bin al-Mubārak bin Wadih

Abdullāh bin al-Mubārak lahir pada tahun 118 H. dan wafat pada tahun 281 H.<sup>161</sup> Guru-gurunya adalah Qais bin al-Rabi', Mālik bin Anas, Laiṣ bin Sa'ad bin 'Abdur Rahman. Sedangkan murid-muridnya adalah Ismā'il bin Abān, Ahmad bin 'Uṣmān bin Abi al-Tausī, Aḥmad bin Muḥammad bin Mūsa.<sup>162</sup>

Ibrahim bin Abdullah mengatakan dari Yahya bin Ma'in bahwa Abdullāh bin al-Mubārak adalah seorang *śiqah*.<sup>163</sup>

6) Perawi keenam Aḥmad bin Muḥammad bin Musā

Aḥmad bin Muḥammad bin Mūsa lahir wafat pada tahun 238 H. Guru-gurunya adalah Ishaq bin Yusuf, Jarīr bin Abdi al-Hamīd, Abdullāh bin al-Mubārak.<sup>164</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Bukhāri, al-Nasa'i, al-Tirmizi.

Al-Bukhari, al-Tirmidzi dan al-Nasa'i menilai Ahmad bin Muḥammad adalah *lā bāsa bih*.<sup>165</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullāh bin 'Abbās

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

<sup>159</sup> *Ibid.*, Juz 24, hlm. 258-259

<sup>160</sup> *Ibid.*, Juz 24, hlm. 261-262

<sup>161</sup> *Ibid.*, Juz 16, hlm. 23-24

<sup>162</sup> *Ibid.*, Juz 16, hlm. 9-11

<sup>163</sup> *Ibid.*, Juz .16, hlm. 16-18

<sup>164</sup> *Ibid.*, Juz 1, hlm. 439

<sup>165</sup> *Ibid.*, Juz .1, hlm. 473-474

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Tirmidzi dengan jalur Abdullah bin Abbas dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttasih*).
  - 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad hadis jalur 'Abdullāh bin 'Abbās bin 'Abdul Mu'tallib ditinjau dari segi *jarh wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
  - 3) Kedudukan hadis di atas adalah *marfu'*.
2. Teks hadis dalam *Sunan al-Tirmidzi*, No. 589, Kitab : Jum'ah, Bab : Menoleh saat Shalat.<sup>166</sup>
- حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلَيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبِ قَالَ قَالَ أَنَّسُ بْنُ مَالِكٍ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ إِيَّاكَ وَالْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ فَإِنَّ الْإِلْتِفَاتَ فِي الصَّلَاةِ هَلَكَةٌ فَإِنْ كَانَ لَا بُدَّ فِي التَّطْقِيعِ لَا فِي الْفَرِيضَةِ .<sup>167</sup>
- a. Terjemah.
- Telah menceritakan kepada kami Abū Hātim Muslim bin Hātim Al-Bashrī telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin 'Abdullāh al-Anṣārī dari ayahnya dari Ali bin Zaid dari Sa'īd bin al-Musayyib dia berkata, Anas bin Mālik berkata, Rasulullah saw bersabda kepadaku: "Wahai anakku, janganlah kamu menoleh dalam shalat, karena menoleh dalam shalat adalah penyebab kebinasaan, jika kamu terpaksa untuk menoleh dalam shalat, maka lakukanlah dalam shalat sunnah, tidak dalam shalat fardlu'.

<sup>166</sup>Hadits penguat: Ahmad No.11958

<sup>167</sup>Al-Tirmidzi, *Sunan al-Tirmidzi*..., Juz 2, hlm. 484

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Anas bin Malik >> Sa'īd bin al-Musayyib >> Alī bin Zaid >> Abdullah bin al-Muṣanna bin Abdullah bin Anas bin Malik >> Muḥammad bin ‘Abdullāh al-Anṣārī >> Abū Ḥātim Muslim bin Ḥātim >> Imam al-Tirmiẓī

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Anas bin Malik.

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naḍīr bin Ḏamḍam bin Zaid bin Haram, wafat pada tahun 93 H.<sup>168</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Salmān al-Fārisī, Abdullah bin Qais bin Sulaim.<sup>169</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Sa'īd bin al-Musayyib, Sa'īd bin Khālid, Sa'īd bin Yazīd.<sup>170</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*.<sup>171</sup>

2) Perawi kedua Sa'īd bin al-Musayyib.

Nama lengkapnya adalah Sa'īd bin al-Musayyib bin Ḥazan bin Abī Wahab, lahir pada tahun 17 H dan wafat pada tahun 92 H. Guru-gurunya adalah Abī bin Ka'ab, al-Barā' bin 'Āzib, Anas bin Mālik. Sedangkan murid-muridnya adalah 'Aṭā' al-Khurāsānī, 'Alī bin Nufail al-Ḥarānī, 'Alī bin Zaid bin 'Abdullāh'.

Di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt*, al-Ajli mengatakan Sa'īd bin al-Musayyab adalah seorang yang *ṣālīh fāqīh*<sup>172</sup> dan Abu Zar'ah menilai *ṣiqāh imām*.<sup>173</sup>

3) Perawi ketiga Alī bin Zaid.

Nama lengkapnya adalah Alī bin Zaid bin 'Abdullāh bin Jud'an, wafat pada tahun 131 H.<sup>174</sup> Guru-gurunya adalah Sa'īd bin

<sup>168</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 378

<sup>169</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 353

<sup>170</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 357

<sup>171</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 1, hlm. 236

<sup>172</sup> *Ibid.*, Juz 1, hlm. 405

<sup>173</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .11, hlm. 43-44

Jabīr, Salamah bin Muhammad bin ‘Amār, Safid bin al-Musayyib. Sedangkan murid-muridnya adalah abdullah bin ‘Aun, Abdu al-Rahman bin Ṣabit, Abdullah bin al-Muṣannā.<sup>175</sup>

Mengutip dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ahmad bin Hambal mengatakan bahwa Alī bin Zaid adalah *laisa bi qawī*, sedangkan menurut Hambal bin Ishaq menilai *da’if* Al-Darami dari Yahya bin Ma’in menyebutkan *laisa biżālika al-qawī*.<sup>176</sup>

- 4) Perawi keempat Abdullah bin al-Muṣanna bin Abdullah bin Anas bin Malik

Guru-gurunya adalah al-Hasan al-Baṣrī, ‘Abdullah bin Dinār, Alī bin Zaid bin 'Abdullāh. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin 'Abdullah bin Al Muṣannā, ‘Abdullah bin ‘Āsim, Zakariya bin ‘Adī.<sup>177</sup>

Ishaq bin Manshur mengatakan dari Yahya bin Ma’in, Abu Zur’ah, dan Abu Hatim bahwa Abdullāh bin al-Muṣannā adalah *ṣālih*. Sedangkan al-Nasa’i mengatakan *laisa bi qawī* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>178</sup> Menurut al-Ajli ia adalah seorang *ṣiqah*.<sup>179</sup>

- 5) Perawi kelima Muḥammad bin ‘Abdullāh al-Anṣarī.

<sup>174</sup> *Ibid.*, Juz 20, hlm. 444

<sup>175</sup> *Ibid.*, Juz 20, hlm. 435-436

<sup>176</sup> *Ibid.*, Juz .20, hlm. 437-438

<sup>177</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 16, hlm. 25-26

<sup>178</sup> *Ibid.*, Juz .16, hlm. 26

<sup>179</sup> al-Ajli, *Ma’rifah al-Ṣiqah...*, Juz 2, hlm. 57

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Abdullah bin al-Muṣanna bin Abdullah bin Anas bin Malik. Ia lahir pada tahun 118 H. dan wafat pada tahun 212 H.<sup>180</sup> Guru-gurunya adalah Abdullah bin ‘Aun, ‘Abdu al-A’la, Abdullah bin al-Muṣanna.<sup>181</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin Yūnus, Abu Ḥātim, Muslim bin Ḥātim.

Abu Ḥātim mengatakan Muhammad bin 'Abdullah adalah seorang *sadūq*, al-Nasa'i menyebutkan *laisa bihi ba'sun* dan Ibnu Hibban mengatakan *al-ṣiqāt*.<sup>182</sup>

#### 6) Perawi keenam Abū Ḥātim Muslim bin Ḥātim.

Guru-guru Muslim bin Ḥātim adalah Musalamah bin Sālim, Abī Umayyah, Muhammad bin 'Abdullah bin Al Muṣanna. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Dāwud, al-Tirmizi, Ja'far bin Ahmad.

Al-Thabrani dan Ibnu Hibban menilai Muslim bin Ḥātim adalah *ṣiqāh*.<sup>183</sup>

#### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Anas bin Mālik

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwakat, dari periwakat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Tirmidzi dengan jalur Anas bin Mālik dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣih*).
- 2) Dilihat dari penilaian para ulama terhadap para perawi, ada dua perawi yang dinilai yang tidak memenuhi syarat shahih, yaitu *pertama* perawi yang bernama Ali bin Zaid bin 'Abdullah bin Jud'an

<sup>180</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 25, hlm. 547

<sup>181</sup> *Ibid.*, Juz 25, hlm. 539

<sup>182</sup> *Ibid.*, Juz 25, hlm. 542

<sup>183</sup> *Ibid.*, Juz 27, hlm. 497

yang menurut penilai rawi Ali bin Zaid adalah dhaif dan laisa bi qawi, *kedua* Abdullah bin Al Mutsanna. Maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīṣ jalur Anas bin Mālik adalah dari segi *jarḥ wa al-ta’dīl* berkualitas *ḥasan li ghairihi*.

- 3) Kedudukan ḥadīṣ di atas adalah *marfū'*.
  
3. Teks ḥadīṣ dalam *Sunan al-Tirmizi*, No. 2698, Kitab : Meminta izin dan Adab Bab : Mengucapkan salam jika masuk rumah.<sup>184</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو حَاتِمٍ الْبَصْرِيُّ الْأَنْصَارِيُّ مُسْلِمُ بْنُ حَاتِمٍ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَلَيِّ بْنِ زَيْدٍ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا بُنَيَّ إِذَا دَخَلْتَ عَلَى أَهْلِكَ فَسَلِّمْ يَكْنِي بَرَكَةً عَلَيْكَ وَعَلَى أَهْلِ بَيْتِكَ .<sup>185</sup>

#### a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Abu Hatim Al Bashri Al Anshari yaitu Muslim bin Hatim, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah Al Anshari dari Ayahnya dari Ali bin Zaid dari Sa'id bin Al Musayyab dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah saw berkata kepadaku: "Wahai anakku, jika kamu masuk menemui keluargamu, ucapkanlah salam, niscaya akan menjadi berkah bagimu dan bagi keluargamu.

#### b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Anas bin Malik >> Sa'id bin al-Musayyib >> Alī bin Zaid >> Abdullah bin al-Mušanna bin Abdullah bin Anas bin Malik >> Muhammad bin 'Abdullāh al-Anṣārī >> Abū Hātim Muslim bin Hātim >> Imam al-Tirmizi

#### c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

##### 1) Perawi pertama Anas bin Mālik

---

<sup>184</sup> ḥadīṣ Penguat: Ahmad No.13527

<sup>185</sup> Al-Tirmizi, *Sunan al-Tirmizi...*, Juz 5, hlm. 59

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naḍīr bin Ḏamḍam, wafat pada tahun 93 H.<sup>186</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Salmān al-Fārisī, Abdullah bin Qais bin Sulaim.<sup>187</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Sa'īd bin al-Musayyib, Sa'īd bin Khālid, Sa'īd bin Yazīd.<sup>188</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*.<sup>189</sup>

2) Perawi kedua Sa'īd bin al-Musayyib.

Sa'īd bin al-Musayyab lahir pada tahun 17 H. dan wafat pada tahun 92 H.<sup>190</sup> Guru-gurunya adalah Abi bin Ka'ab, Baṣrah bin Akšam, Anas bin Mālik.<sup>191</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Alī bin Zaid bin 'Abdullāh, Alī bin Nufail, 'Amrū bin Dinār.<sup>192</sup>

Di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt*, al-Ajli mengatakan Sa'īd bin al-Musayyab adalah seorang yang *sālih faqīh*<sup>193</sup> dan Abu Zar'ah menilai *ṣiqāh imām*.<sup>194</sup>

3) Perawi ketiga Alī bin Zaid.

Alī bin Zaid bin 'Abdullāh wafat pada tahun 131 H.<sup>195</sup> Guru-gurunya adalah Sa'īd bin Jubair, Sālim bin Abdullah, Sa'īd bin al-Musayyab. Sedangkan murid-muridnya adalah Abdullāh bin al-Muṣannā, 'Abdullah bin 'Aun, Abdullah bin Ziyād.

---

<sup>186</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 378

<sup>187</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 353

<sup>188</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 357

<sup>189</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 1, hlm. 236

<sup>190</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 11, hlm. 75

<sup>191</sup> *Ibid.*, Juz 11, hlm. 67

<sup>192</sup> *Ibid.*, Juz 11, hlm. 69

<sup>193</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 1, hlm. 405

<sup>194</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .11, hlm. 43-44

<sup>195</sup> *Ibid.*, Juz 20, hlm. 444

Dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ahmad bin Hambal mengatakan bahwa Alī bin Zaid adalah *laisa bi qawī*, sedangkan menurut Hambal bin Ishaq menilai *da’if*. Al-Darami dari Yahya bin Ma’in menyebutkan *laisa biżālika al-qawī*.<sup>196</sup> Al-Ajli mengatakan *laisa bi al-qawi*.<sup>197</sup>

- 4) Perawi keempat ‘Abdullāh bin al-Muṣannā bin ‘Abdullah bin Anas bin Mālik

Guru-guru Abdullāh bin al-Muṣanna adalah Alī bin Zaid bin ‘Abdullāh, al-Hasan al-Baṣrī, Abdullah bin Dinar. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin ‘Abdullah bin Al Muṣannaa, Zakaria bin ‘Adī, Abu Qutaibah.

Ishaq bin Manshur mengatakan dari Yahya bin Ma’in, Abu Zur’ah, dan Abu Hatim bahwa Abdullāh bin al-Muṣannā adalah *sālih*. Sedangkan al-Nasa’i mengatakan *laisa bi qawī* dan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>198</sup>

- 5) Perawi kelima Muhammad bin ‘Abdullah bin Al Muṣanna bin ‘Abdullāh bin Anas bin Mālik

Muhammad bin ‘Abdullah bin Al Muṣannaa lahir pada tahun 118 H. dan wafat pada tahun 212 H.<sup>199</sup> Guru-gurunya adalah Abdullah bin ‘Aun, ‘Abdu al-A’lā, Abdullāh bin al-Muṣannaa. Sedangkan murid-muridnya adalah Muslim bin Ḥātim, Muhammad bin Yūnus, Abū Ḥātim.<sup>200</sup>

Abu Hatim mengatakan Muhammad bin ‘Abdullah adalah seorang *sadūq*, al-Nasa’i menyebutkan *laisa bihi ba’sun* dan Ibnu Hibban mengatakan *al-ṣiqāt*.<sup>201</sup>

---

<sup>196</sup> *Ibid.*, Juz .20, hlm. 435-438

<sup>197</sup> al-Ajli, *Ma’rifah al-Ṣiqah...*, Juz 2, hlm. 154

<sup>198</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .16, hlm. 25-26

<sup>199</sup> *Ibid.*, Juz 25, hlm. 547

<sup>200</sup> *Ibid.*, Juz 25 hlm. 530-531

<sup>201</sup> *Ibid.*, Juz 25, hlm. 542

6) Perawi keenam Muslim bin Ḥātim.

Guru-guru Muslim bin Ḥātim adalah Musalamah bin Sālim, Abī Umayyah, Muhammad bin 'Abdullah bin Al Muṣannaa. Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Dāwud, al-Tirmizi, Ja'far bin Ahmad.

Al-Thabrani dan Ibnu Hibban menilai Muslim bin Ḥātim adalah *siqah*.<sup>202</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Umar bin Abī Salamah

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwakat, dari periwakat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīṣ* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Tirmidzi dengan jalur Anas bin Malik dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dilihat dari penilaian para ulama terhadap para perawi, ada dua perawi yang dinilai yang tidak memenuhi syarat shahih, yaitu *pertama* perawi yang bernama Alī bin Zaid yang menurut penilai rawi Alī bin Zaid adalah dhaif dan laisa bi qawi, *kedua* 'Abdullāh bin al-Muṣannā. maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīṣ jalur Anas bin Mālik ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *hasan*.
- 3) Kedudukan ḥadīṣ di atas adalah *marfū'*.

---

<sup>202</sup>Ibid., Juz 27, hlm. 497

### E. Ḥadīṣ-hadīṣ Pendidikan Anak dalam *Sunan al-Nasā’i*.

1. Teks ḥadīṣ dalam *Sunan al-Nasā’i*, No 4988, Kitab : Iman dan syariatnya Bab : Rasa Iman.<sup>203</sup>

أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ طَلْقِي بْنِ حَبِيبٍ عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةً إِلِيمَانٌ وَطَعْمَةٌ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِواهُمَا وَأَنْ يُحِبَّ فِي اللَّهِ وَأَنْ يَبْغُضَ فِي اللَّهِ وَأَنْ تُوقَدَ نَارٌ عَظِيمَةٌ فَيَقُولَ فِيهَا أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ أَنْ يُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا.

204

#### a. Terjemah

Telah menghabarkan kepada kami Ishaq bin Ibrahim, dia berkata; telah memberitakan kepada kami Jarir dari Manshur dari Thalq bin Habib dari Anas bin Malik, dia berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tiga perkara yang apabila ada pada diri seseorang niscaya dengannya dia akan mendapatkan manis dan lezatnya keimanan, yaitu; Allah 'azza wajalla dan RasulNya lebih dia cintai daripada selainnya, mencintai dan membenci karena Allah, dan dinya lakaunya api yang besar kemudian dia terjatuh ke dalamnya lebih dia senang daripada mensekutukan Allah dengan sesuatu."

#### b. Skema Sanad

Nabi Muhammad saw >> Anas bin Malik >> Ṭalaq bin Habib >> Manṣūr >> Jarir >> Ishāq bin Ibrāhīm >> Imam al-Nasā’i

#### c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

- 1) Perawi pertama Anas bin Mālik.

---

<sup>203</sup> Hadits penguat Bukhari No. 15, Bukhari No. 20, Bukhari No. 6428, Muslim No. 60, Tirmidzi No. 2548, Nasa'i No. 4902, Nasa'i No. 4903, Ibnu Majah No. 4023, Ahmad No. 12321, Ahmad No. 12927, Ahmad No. 13102, Ahmad No. 12556. Lihat di hadits explorer. Versi 1.5

<sup>204</sup> Abu Abdur Rahman al-Nasā’i, *Sunan al-Nasā’i*, ( Halb: Maktab al-Mathbu’at, Cet. ke III, 1986) Juz 8, hlm. 96

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naḍīr bin Ḏamḍam, wafat pada tahun 93 H.<sup>205</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Salmān al-Fārisī, Abdullah bin Qais bin Sulaim.<sup>206</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Talaq bin Habīb, ‘Āṣim Sulaimān, Umar bin Qatādah.<sup>207</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*<sup>208</sup>.

2) Perawi kedua Talaq bin Habib.

Guru-gurunya adalah Anas bin Malik, Basyir bin Ka'ab, Jābir bin Abdullah. Sedangkan murid-muridnya adalah Mansūr bin al-Mu'tamir, Mūsa bin Abi al-Farāt, Ya'qūb bin Abi Salamah.

Abu Hātim mengatakan bahwa *Thalq bin Habib* adalah seorang yang *sadūq*.<sup>209</sup> sedangkan al-Ajli mengatakan *ṣiqah*.<sup>210</sup>

3) Perawi ketiga Mansūr.

Nama lengkapnya adalah Mansūr bin al-Mu'tamir wafat pada tahun 132 H.<sup>211</sup> Guru-gurunya adalah Ṣālih Abi al-Khaṣīl, Ṭalḥah bin Muṣarrif, Talaq bin Habib. Sedangkan murid-muridnya adalah Jarīr bin 'Abdul Hamīd, Ḥajjāj bin Dīnār, Ḥasan bin Ṣālih.<sup>212</sup>

Menurut Yahya bin Ma'in dalam kitab *tahzīb al-kamāl* *Mansūr bin al-Mu'tamir* adalah seorang yang *ṣiqah*.<sup>213</sup> Sedangkan al-Ajli mengatakan *ṣiqah sabat*.<sup>214</sup>

4) Perawi keempat Jarir.

Nama lengkapnya adalah Jarīr bin 'Abdul Hamīd bin Qaraṭ lahir pada tahun 107 H. dan wafat pada tahun 188 H.<sup>215</sup> Guru-

<sup>205</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 378

<sup>206</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 353

<sup>207</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 358

<sup>208</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāt*..., Juz 1, hlm. 236

<sup>209</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 13, hlm. 451-452

<sup>210</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāt*..., Juz 1, hlm. 482

<sup>211</sup> *Ibid.*, Juz 2, hlm. 299

<sup>212</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 28, hlm. 547

<sup>213</sup> *Ibid.*, Juz 28, hlm. 554

<sup>214</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāt*..., Juz 2, hlm. 299

gurunya adalah Musa bin Abi ‘Ā’isyah, Mughīrah bin Muqsim, Mansūr bin al-Mu’tamir. Sedangkan murid-muridnya adalah Ishāq bin Ibrāhīm bin Makhlad, Ishāq bin Mūsā al-Anṣāri, Ishāq bin Iama’īl.<sup>216</sup>

Al-Ajli mengatakan Jarīr adalah seorang yang *siqah*.<sup>217</sup> Sedangkan al-Nasa’i juga mengatakan *siqah*. Sedangkan Abdur Tahman bin Yusuf menyebutkan *sadūq*.<sup>218</sup>

5) Perawi kelima Ishāq bin Ibrāhīm.

Ishāq bin Ibrāhīm lahir pada tahun 161 H.<sup>219</sup> dan wafat pada tahun 238 H.<sup>220</sup> Guru-gurunya adalah Baqiyyah bin al-Walīd, Hātim bin Ismā’īl, Jarīr bin ’Abdul Hamīd.<sup>221</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Abu Ishāq Ibrāhīm, al-Nasā’i, Ibrāhīm bin Abi Tālib.<sup>222</sup>

Abu Ya’qub dan Ibn Hibban di dalam kitab *tahzīb al-kamāl* mengatakan Ishaq adalah seorang yang *siqah ma’mūn*.<sup>223</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Anas bin Malik

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā’*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Nasa’i dengan jalur Anas bin Malik dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

<sup>215</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 4, hlm. 550-551

<sup>216</sup> *Ibid.*, Juz 4, hlm. 542

<sup>217</sup> al-Ajli, *Ma’rifah al-Siqah...*, Juz 1, hlm. 267

<sup>218</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 4, hlm. 550

<sup>219</sup> *Ibid.*, Juz 2, hlm. 378

<sup>220</sup> *Ibid.*, Juz 2, hlm. 388

<sup>221</sup> *Ibid.*, Juz 2, hlm. 373

<sup>222</sup> *Ibid.*, Juz 2, hlm. 376

<sup>223</sup> *Ibid.*, Juz 2, hlm. 383

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad hadis jalur Anas bin Malik ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'ḍīl* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan hadis di atas adalah *marfū'*.
2. Teks hadis dalam *Sunan al-Nasā'i*, No 884, Kitab : Iftitah, Bab : Kewajiban takbir pertama.<sup>224</sup>
- أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُشَّى قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى قَالَ حَدَّثَنَا عَبْيُدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِيهِ هُرِيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ ارْجِعْ فَصَلَّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَرَجَعَ فَصَلَّى كَمَا صَلَّى ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْكَ السَّلَامُ ارْجِعْ فَصَلَّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ فَقَالَ الرَّجُلُ وَالذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَحْسِنُ غَيْرَ هَذَا فَعَلَمْنِي قَالَ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنْ الْقُرْآنِ ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَ رَاكِعًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَ سَاجِدًا ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَ جَالِسًا ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلُّهَا.

a. Terjemah

Telah mengabarkan kepada kami Muḥammad bin Al Muṣannā dia berkata; telah menceritakan kepada kami Yahyā dia berkata; 'Ubaidullāh bin 'Umar dia berkata; telah menceritakan kepadaku Sa'īd bin Abū Sa'īd dari Bapaknya dari Abū Hurairah bahwa Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam masuk ke dalam masjid, lalu ada seorang laki-laki yang ikut masuk kemudian shalat. Setelah itu ia datang kepada Rasulullah saw dengan mengucapkan salam kepada Rasulullah saw dan beliau membalas salamnya sambil berkata, 'Kembalilah dan ulangi shalatmu karena kamu belum mengerjakan shalat! ' la lalu kembali lagi

<sup>224</sup>Hadits penguatan: Abu Daud No.730, Ibnu Majah No.1050, Ahmad No.9260, Ahmad No.18225

<sup>225</sup>Abu Abdur Rahman al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'i*, ( Halb: Maktab al-Mathbu'at, Cet. ke III, 1986) Juz 2, hlm. 124

dan mengulangi shalatnya seperti shalat pertamanya. Kemudian ia datang lagi kepada Rasulullah saw dengan mengucapkan salam kepada beliau dan Rasulullah saw berkata, "Wa'alaikas-salam. Kembali dan ulangi lagi shalatmu karena kamu belum mengerjakan shalat! ' Lalu orang tersebut shalat seperti itu sampai tiga kali. Setelah itu orang tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran, aku tidak bisa shalat lebih baik lagi dari yang seperti ini, maka ajarilah aku!" Rasulullah Shallallahu'alaihi wasallam lalu bersabda: 'Jika kamu telah berdiri untuk shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah A! Qur'an yang mudah bagimu. Kemudian ruku'lah hingga kamu tenang (thuma 'ninah) dalam rukumu dan bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak. Lalu sujudlah kamu hingga kamu tenang (thuma 'ninah) dalam sujudmu, dan bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (Thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Kerjakanlah semua hal tersebut pada setiap shalatmu."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Abu Hurairah >> Kaisān >> Sa'īd bin Abi Sa'īd Kaisan >> 'Ubaidullāh bin 'Umar >> Yahya >> Muḥammad bin al-Muṣannā bin 'Ubaid >> Imam al-Nasā'i

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Syakhr, Wafat pada tahun 57 H.<sup>226</sup> Guru-guru Abu Hurairah adalah Nabi Muhammad, Abi bin Ka'ab, Usāmah bin Zaid.<sup>227</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Kaisān, Abdur Rahman bin Ya'qūb, Abdu al-Azīz bin Marwan.<sup>228</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* mengatakan, Abdur Rahman bin Shakhr adalah seorang *sahabat*.<sup>229</sup>

2) Perawi kedua Kaisan.

---

<sup>226</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 34, hlm. 378

<sup>227</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 367

<sup>228</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 371

<sup>229</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 2, hlm. 433

Kaisān wafat pada tahun 100 H. Guru-gurunya adalah Usāmah bin Zaid, Abdullah bin Salām, Abdur Rahman bin Shakhr. Sedangkan murid-muridnya adalah Amrū bun Abī Amrū, Abdu al-Malik bin Nufail, Sa'īd bin Abī Sa'īd.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Nasa'i mengatakan *la ba'sa bih* dan Al-Waqidi mengatakan *siqah*.<sup>230</sup>

3) Perawi ketiga Sa'īd bin Abi Sa'īd Kaisan

Sa'īd bin Abī Sa'īd wafat pada tahun 123 H. Guru-gurunya adalah Usāmah bin Zaid, Abu Bakar bin Abdirahman, Kaisān. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Sa'ad, Ayūb bin Mūsa, Ubaidullāh bin 'Umar bin Hafs

Abdullah bin Ahmad dari ayahnya mengatakan *laisa' bihi ba's*. Sedangkan al-Ajli, Abu Zur'ah, dan al-Nasa'i mengatakan bahwa Sa'īd bin Abī Sa'īd Kaisan adalah seorang *siqah* dan Abu Hatim mengatakan *sadūq*.<sup>231</sup>

4) Perawi keempat 'Ubaidillah bin 'Umar

Nama lengkapnya adalah Ubaidillah bin Umar bin Hafṣ bin Āṣim bin Umar bin al-Khaṭṭab, wafat pada tahun 144 H.<sup>232</sup> Guru-gurunya adalah Sālim Abi Naḍar, Ḥamīd al-Ṭawīl, Sa'īd bin Abī Sa'īd.<sup>233</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Yahyā bin Sa'īd, Hasyīm bin Basyar, Wahīb bin Khālid.

Abu Zur'ah dan Abu Hatim mengatakan *siqah*,<sup>234</sup> sedangkan al-Nasa'i menilai *siqah sabat*.<sup>235</sup>

---

<sup>230</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 24, hlm. 241

<sup>231</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 4, hlm. 34-35

<sup>232</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 19, hlm. 129

<sup>233</sup> *Ibid.*, Juz 19, hlm. 124

<sup>234</sup> *Ibid.*, Juz, 19, hlm. 127-128

<sup>235</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 7, hlm. 36

5) Perawi kelima Yahya.

Nama lengkapnya adalah Yahyā bin Sa'īd bin Farrukh lahir pada tahun 120 H. dan wafat pada tahun 198 H.<sup>236</sup> Guru-gurunya adalah 'Uṣmān bin al-Aswad, Abi Mālik al-Akhnas, Ubaidullāh bin 'Umar bin Hafs. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin al-Wazīr, Muhammad bin 'Uṣmān al-Šaqafī, Muhammad bin al-Muṣannā.<sup>237</sup>

Ibnu Sa'ad mengatakan *siqah ma'mūn*, al-Ajli menilai *siqah fi al-hadīs*, sedangkan Abu Zur'ah menyebutkan *al-siqāt hāfiẓ* dan Abu Hatim mengatakan *Hujjah hāfiẓ*.<sup>238</sup>

6) Perawi keenam Muḥammad bin al-Muṣannā bin 'Ubaid

Muḥammad bin al-Muṣannā lahir pada tahun 167 H. dan wafat pada tahun 252 H. Guru-gurunya adalah al-Waīd bin Muslim, Wahab bin Jarīr, Yahyā bin Sa'īd. Sedangkan murid-muridnya adalah Ja'far bin Muhammad, al-Nasa'i, Husain bin Ismā'il.

Abdullah bin Ahmad dari Ibnu Ma'in mengatakan *siqah*. Shalih bin Muhammad mengatakan *sadūq* Sedangkan Abu Hatim menilai *ṣālih al-hadīs sadūq* dan al-Nasa'i mengatakan *la ba'sa bih*. Ibnu Hibban menyebutkan *al-siqāt*.<sup>239</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdur Rahman bin Shakhr

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid.

<sup>236</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 31, hlm. 341

<sup>237</sup> *Ibid.*, Juz 31, hlm. 331-333

<sup>238</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 11, hlm. 192.

<sup>239</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 26, hlm. 361-364

Dengan demikian, sanad Imam Nasa'i dengan jalur Abdur Rahman bin Shakhr dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Abdur Rahman bin Shakhr ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
  - 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.
3. Teks ḥadīs dalam *Sunan al-Nasa'ī*, No. 2562, Kitab : Zakat, Bab : mengungkit-ungkit pemberian.<sup>240</sup>

أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلَيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا يَرِيدُ بْنُ زُرْيَعٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْعَاقُ لِوَالدِّيَهِ وَالْمَرْأَةُ الْمُتَرْجَلَةُ وَالدَّيْوُثُ وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ الْعَاقُ لِوَالدِّيَهِ وَالْمُدْمِنُ عَلَى الْخَمْرِ وَالْمَتَانُ بِمَا أَعْطَى.

<sup>241</sup>

a. Terjemah.

Telah mengabarkan kepada kami 'Amrū bin 'Alī dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zura'i dia berkata; Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Muhammad dari 'Abdullāh bin Yasār dari Sālim bin 'Abdullāh dari Bapaknya dia berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tiga golongan yang Allah tidak akan melihat mereka pada hari kiamat; anak yang durhaka kepada orang tua, wanita yang menyerupai laki-laki, dan Dayyuts, yaitu seorang yang merelakan keluarganya berbuat kekejian. Dan tiga golongan mereka tidak akan masuk surga; anak yang durhaka kepada orang tua, pecandu khamer, dan orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya."

b. Skema Sanad

---

<sup>240</sup> Hadits penguatan: Bukhari No.2186, Bukhari No.2196, Abu Daud No.3565, Tirmidzi No.1132, Tirmidzi No.1521, Nasa'i No.2516, Nasa'i No.2517, Nasa'i No.2523, Nasa'i No.2528, Nasa'i No.4382, Nasa'i No.4383, Nasa'i No.4386, Nasa'i No.5237, Nasa'i No.5238, Nasa'i No.5285, Ibnu Majah No.2198, Ibnu Majah No.2199, Ibnu Majah No.2861, Ahmad No.5904, Ahmad No.7131, Ahmad No.7881, Ahmad No.20355, Ahmad No.20436, Ahmad No.20464, Ahmad No.20507, Ahmad No.20564, Darimi No.2491

<sup>241</sup> Al-Nasa'i, *Sunan al-Nasa'ī*..., Juz 5, hlm. 880

Nabi Muhammad saw >> Abdullah bin Umar bin Khaṭṭab bin Nufail >> Sālim bin 'Abdullāh >> 'Abdullāh bin Yasār >> 'Umar bin Muḥammad >> Yazīd bin Zura'ī >> 'Amrū bin 'Ali >> Imam al-Nasā'i

- c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Ibn Umar.

Nama lengkapnya adalah 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab. Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Zaid bin Ṣabit. Sedangkan murid-muridnya adalah Sālim bin 'Abdullāh, Nāfi' maula Ibnu 'Umar, Maimūn bin Mahrān.<sup>242</sup>

Menurut Al-Ajli mengatakan bahwa 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab adalah seorang *ṣiqah sahabat*.<sup>243</sup>

2) Perawi kedua Sālim bin 'Abdullāh.

Nama lengkapnya adalah Sālim bin 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab wafat pada tahun 106 H.<sup>244</sup> Guru-gurunya adalah Sa'īd bin Musayab, Safinah maula Umu Salamah, 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab. Sedangkan murid-muridnya adalah Abdullāh bin Yasār, Abdu al-'Azīz bin Abi Dāwud, Abdullah bin al-'Alā'.<sup>245</sup>

Al-Ajli, Ibnu Hibban, dan Salim Nashriyyin menṣiqahkan pada Sālim bin 'Abdullāh.<sup>246</sup>

3) Perawi ketiga 'Abdullāh bin Yasār.

---

<sup>242</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 15, hlm. 333-336

<sup>243</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqah*..., Juz 2, hlm. 48

<sup>244</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 10, hlm. 153

<sup>245</sup> *Ibid.*, Juz 10, hlm. 146-147

<sup>246</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 3, hlm. 380.

Guru-guru Abdullāh bin Yasār adalah Sahl bin Sa'ad, Muslim al-Makī, 'Sālim bin 'Abdullāh bin 'Umar. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Muhammad bin Yahyā, Sulaimān bin Bilāl, Umar bin Muhammad bin Zaid.<sup>247</sup>

Al-Dzahabi dan ibnu Hibban mensiqahkan Abdullāh bin Yasār.<sup>248</sup>

4) Perawi keempat 'Umar bin Muḥammad.

Nama lengkapnya adalah Umar bin Muḥammad bin Zaid bin 'Abdullāh bin 'Umar bin al-Khaṭṭab, wafat pada tahun 145 H. Guru-gurunya adalah Abdullāh bin Dīnār, Abdullāh bin al-Wāqid, Abdullāh bin Yasār. Sedangkan murid-muridnya adalah Yazīd bin Zurāi, Yahyā bin al-Yamān, Abu 'Uqail Yahyā bin al-Mutawakil.

Hambal bin Ishaq dari Ahmad bin Hambal mengatakan *siqah*. Sedangkan Abas al-Dauri dari Yahyā bin Ma'in mengatakan *sālih*.<sup>249</sup>

5) Perawi kelima Yazīd bin Zurāi.

Yazīd bin Zurāi lahir pada tahun 101 H. dan wafat pada tahun 182 H.<sup>250</sup> Guru-gurunya adalah 'Imārah bin Abī Ḥafṣah, 'Amrū bin Maimūn, 'Umar bin Muhammad bin Zaid. Sedangkan murid-muridnya adalah Amrū bin 'Alī bin bahar, al-'Alā' bin Hilāl, Abū kāmil Fuḍail.<sup>251</sup>

Mengutip dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ishaq bin Manshur dari Yahyā bin Ma'in mengatakan *siqah* dan Abdul Khaliq menilai *al-ṣadūq ma'mūn*. Sedangkan Muhammad bin sa'ad mengatakan *siqah hujjah* katsir al-hadīs .<sup>252</sup> al-Ajli mengatakan *siqah šabat*.<sup>253</sup>

<sup>247</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 16, hlm. 329-330

<sup>248</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 6, hlm. 78.

<sup>249</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .21, hlm. 500-502

<sup>250</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 129

<sup>251</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 125-126

<sup>252</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 128

<sup>253</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Siqah*..., Juz 2, hlm. 362

6) Perawi keenam 'Amrū bin 'Ali.

Nama lengkapnya adalah Amrū bin 'Alī bin bahar wafat pada tahun 249 H. Guru-gurunya adalah Abi Bakar al-Hanafi, Yazīd bin Hārūn, Yazīd bin Zurai. Sedangkan murid-muridnya adalah Ishāq bin Ibrāhīm, al-Nasa'i, Ja'far bin Muhammad al-Qaryābi.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Abu Hatim mengatakan *sadūq* dan al-Nasa'i mengatakan *śiqah ṣāhib al-hadīs hāfiẓ*<sup>254</sup> sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan *al-śiqah* dan Maslamah bin Qasim mengatakan *śiqah hāfiẓ*.<sup>255</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullāh bin 'Umar bin al-Khaṭṭab

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imām Nasa'i dengan jalur Abdullāh bin 'Umar bin al-Khaṭṭab dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *śiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *śiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab bin Nufail ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.

---

<sup>254</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .22, hlm. 164-165

<sup>255</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 8, hlm. 71.

#### F. Ḥadīṣ-hadīṣ Pendidikan Anak dalam *Sunan Ibnu Majah*.

1. Teks ḥadīṣ dalam *Sunan Ibnu Majah*, No 64, Muqaddimah, Bab : Iman.<sup>256</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٌ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ عَنْ أَبِي حَيَّانَ عَنْ أَبِي زُرْعَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا بَارِزًا لِلنَّاسِ فَأَتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الإِيمَانُ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَلِقَائِهِ وَتُؤْمِنَ بِالْبَعْثِ الْآخِرِ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِسْلَامُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَتَقِيمَ الصَّلَاةَ الْمُكْتُوبَةَ وَتَؤْدِيَ الزَّكَاةَ الْمَفْرُوضَةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا الْإِحْسَانُ قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَائِنَكَ إِنْ لَا تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَتَى السَّاعَةِ قَالَ مَا الْمَسْئُولُ عَنْهَا بِأَعْلَمِ مِنَ السَّائِلِ وَلَكِنْ سَأَحْدِثُكَ عَنْ أَشْرَاطِهَا إِذَا وَلَدَتْ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا وَإِذَا تَطَاوَلَ رِعَاءُ الْغَنَمِ فِي الْبُنْيَانِ فَذَلِكَ مِنْ أَشْرَاطِهَا فِي خَمْسٍ لَا يَعْلَمُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ فَتَلَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ عِنْهُدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزَّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلَيْمٌ خَيْرُ الْآيَةِ.

##### a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Abū Bakr bin Abū Syaibah berkata, telah menceritakan kepada kami Isma'īl bin 'Ulaiyah dari Abū Hayyān dari Abū Zur'ah dari Abū Hurairah ia berkata; "Pada suatu hari tatkala Rasulullah saw berada di tengah kaum muslimin, datang seorang lelaki dan bertanya; "Ya Rasulullah, apakah iman itu?" beliau menjawab: "Engkau beriman kepada Allah, malaikat-Nya, kita-kitab-Nya, para Rasul-Nya, pertemuan-Nya, dan kamu beriman kepada hari dibangkitkan di hari akhir." Ia bertanya, "Ya Rasulullah, apakah Islam itu?" beliau menjawab: "Engkau beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, menegakkan shalat yang telah diwajibkan, menunaikan zakat yang difardlukan dan menjalankan puasa di bulan Ramadlan." Ia bertanya lagi: "Ya Rasulullah, apakah ihsan itu?" beliau menjawab: "Engkau menyembah Allah seakan-akan engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihatmu." Ia bertanya lagi, "Ya Rasulullah, kapan waktunya kiamat?" beliau menjawab: "Yang ditanya itu tidak lebih tahu dari yang bertanya. Akan tetapi aku akan memberitahukan kepadamu tentang tanda-tandanya; apabila seorang budak perempuan melahirkan anak majikannya itu adalah salah satu dari tanda-tandanya. Para penggembala kambing berlomba-lomba dalam membuat bangunan, itu adalah salah satu dari tanda-tandanya. Di dalam lima

<sup>256</sup> Hadits penguat Bukhari No.48, Bukhari No.4404, Ahmad No.186, Ahmad No.9137

<sup>257</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, (Bairut: Dar al-Fikr, t.t.) Juz 1, hlm. 25

(kunci masalah gaib) tidak ada yang mengetahuinya kecuali Allah." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam membaca ayat: "Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Abu Hurairah >> Abu Zur'ah >> Abu Hayyān >> Ismā'il bin Uliyyah >> Abu Bakar bin Abi Syaibah >> Ibnu Majāh

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Syakhr, wafat pada tahun 57 H.<sup>258</sup> Guru-guru Abu Hurairah adalah Nabi Muhammad, Abi bin Ka'ab, Usāmah bin Zaid.<sup>259</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Abū Zur'ah, Abu Zaid, Abu al-Sā'ib.<sup>260</sup>

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* mengatakan, Abu Hurairah adalah seorang *sahabat*.<sup>261</sup>

2) Perawi kedua Abū Zur'ah.

Nama lengkapnya adalah Abū Zur'ah bin 'Amrū bin Jarīr bin 'Abdullāh, Guru-guru Abū Zur'ah bin 'Amru adalah Mu'awiyah bin Abi Sufyān, 'Umar bin Khaṭab, Abdur Rahman bin Shakhr. Sedangkan murid-muridnya adalah Yazīd bin Zādi, Yāhiyā bin Ayūb, Yāhiyā bin Sa'īd bin Hayyān.<sup>262</sup>

Utsman bin al-Darami mengatakan *ṣiqah* dan Ibnu Khurasy menilai *sadūq ṣiqah*. Sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>263</sup>

<sup>258</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 34, hlm. 378

<sup>259</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 367

<sup>260</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 375

<sup>261</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāt*..., Juz 2, hlm. 433

<sup>262</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 33, hlm. 323

<sup>263</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 12, hlm. 89.

3) Perawi ketiga Abu Hayyān.

Nama lengkapnya adalah Yahyā bin Sa'īd bin Hayyān, wafat pada tahun 145 H. Guru-gurunya adalah Yazīd bin Ḥayyān, 'Ikrimah maula ibn al-'Abās, Abū Zur'ah. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Uyainah, Jarīr bin Abdu al-Hamīd, Ismā'il bin Ibrāhīm bin Muqsim.<sup>264</sup>

Ibnu Ma'in, al-Nasa'i, dan Ibnu Hibban mengatakan *siqah*. Sedangkan al-Ajli menilai *siqah sālih* dan Abu Hatim mengatakan *sālih*.<sup>265</sup>

4) Perawi keempat Ismā'il bin Uliyyah.

Nama lengkapnya adalah Ismā'il bin Ibrāhīm bin Muqsim. Guru-gurunya adalah Yahyā bin Sa'īd bin Hayyān, Yūnus bin 'Ubaid, Yahya bin Abi Ishāq. Sedangkan murid-muridnya adalah Abdullāh bin Muhammad bin Abī Syaibah, Abdullah bin Wahab, Abd al-Rahman bin Mahdī.<sup>266</sup>

Dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, Yahya bin Ma'in mengatakan *siqah* ma'mūn dan Ibnu Sa'ad mengatakan *siqah*.<sup>267</sup> Sedangkan di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, al-Nasa'i mengatakan *siqah sabat*. Lahir pada tahun 110 H. dan wafat pada tahun 193 H.<sup>268</sup>

5) Perawi kelima Abu Bakar bin Abi Syaibah

---

<sup>264</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 31, hlm. 323-324

<sup>265</sup> Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 11, hlm. 189.

<sup>266</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 25-26

<sup>267</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 1, hlm. 241-242.

<sup>268</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 30-31

Nama lengkapnya adalah ‘Abdullāh bin Muḥammad bin Abī Syaibah wafat pada tahun 235 H.<sup>269</sup> Guru-gurunya adalah Ishāq bin Manṣūr, Ahmad bin Mufaḍḍal, Ismā’īl bin Ibrāhīm bin Muqsim. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Bukhāri, Muslim, Ibn Majah.<sup>270</sup>

Ahmad bin Hambal mengatakan shaduq. Sedangkan al-Ajli, Abu Hatim dan Ibnu Khurasy mengatakan *śiqah*.<sup>271</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur *Abdur Rahman bin Shakhr*

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā’*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Ibnu Majah dengan jalur *Abdur Rahman bin Shakhr* dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *śiqah*. Mengingat lafal ta’dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *śiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Abdur Rahman bin Shakhr ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta’dīl* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū’*.

---

<sup>269</sup> *Ibid.*, Juz 16, hlm. 41

<sup>270</sup> *Ibid.*, Juz 16, hlm. 35-37

<sup>271</sup> *Ibid.*, Juz .16, hlm. 39

2. Teks ḥadīṣ dalam *Sunan Ibnu Majah*, No. 1826, Kitab : Zakat, Bab : Zakat Fitri.<sup>272</sup>

حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ عَمْرٍو حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ عَنْ نَافِعٍ عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةً الْفُطْرِ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ عَلَى كُلِّ حُرٍّ أَوْ عَبْدٍ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ.<sup>273</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Ḥafṣ bin ‘Amrū berkata, telah menceritakan kepada kami 'Abdurrahman bin Mahdī berkata, telah menceritakan kepada kami Mālik bin Anas dari Nāfi' dari Ibnu 'Umar ia berkata, "Rasulullah saw mewajibkan zakat fitrah dengan satu sha' biji gandum atau satu sha' kurma, baik merdeka ataupun budak, laki-laki ataupun perempuan dari kaum muslimin."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> 'Ibnu Umar >> Nafi' >> Mālik bin Anas >> 'Abdurrahman bin Mahdī >> Ḥafṣ bin 'Amru >> Ibnu Majah

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Ibn Umar.

Nama lengkapnya adalah Abdullah bin Umar bin al-Khaṭṭab bin Nufail. Menurut Al-Ajli mengatakan bahwa 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab adalah seorang *śiqah sahabat*.<sup>274</sup>

Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Zaid bin Ṣābit. Sedangkan murid-muridnya adalah Nāfi' maula Ibnu 'Umar, Maimūn bin Mahrān, Mūsa bin Talḥah.<sup>275</sup>

2) Perawi kedua Nafi'.

---

<sup>272</sup> Hadits penguat Bukhari No.1407, Bukhari No.1408, Bukhari No.1409, Bukhari No.1410, Bukhari No.1411, Bukhari No.1412, Bukhari No.1416, Abu Daud No.1373, Abu Daud No.1374, Abu Daud No.1381, Ibnu Majah No.1820, Ahmad No.3121, Ahmad No.5051, Ahmad No.5087, Ahmad No.5520, Ahmad No.5937, Ahmad No.11273, Ahmad No.11496, Darimi No.1602, Darimi No.1605

<sup>273</sup> Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*..., Juz 1, hlm. 584

<sup>274</sup> al-Ajli, *Ma ṛifah al-Śiqah*..., Juz 2, hlm. 48

<sup>275</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 15, hlm. 333-336

Guru-gurunya adalah Sa'īd bin Ḥanad, 'Abdullah bin Ḥunain, 'Abdullāh bin 'Umar bin Al Khattab bin Nufail'.<sup>276</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Mālik bin Anas, Lai's bin Abī Sālim, Mālik bin Maghūl.

Al-Ajli, Ibnu Khurash dan al-Nasa'i mensiqahkan pada Nāfi'. Nāfi' wafat pada tahun 116 H.<sup>277</sup>

3) Perawi ketiga Mālik bin Anas.

Nama lengkapnya adalah Malik bin Anas bin Malik bin Abi Amīr, lahir pada tahun 89 H dan wafat pada tahun 179 H.<sup>278</sup> Guru-gurunya adalah Nu'aim bin Abdullah, Hāsyim bin Hāsyim bin 'Utbah, Nāfi'.<sup>279</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Abdur Rahman bin Mahdi, Abdu al-'Azīz, Abdu al-Rahman bin al-Qāsim.<sup>280</sup>

Dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Ishaq bin Manshur dari Yahya bin Ma'in mengatakan bahwa Mālik bin Anas bin Mālik adalah seorang *siqah*.<sup>281</sup> Sedangkan dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, al-Dauri dan Ibnu Hibban juga mensiqahkan.<sup>282</sup>

4) Perawi keempat 'Abdurrahman bin Mahdī.

---

<sup>276</sup>*Ibid.*, Juz 29, hlm. 299

<sup>277</sup>*Ibid.*, Juz 29, hlm. 302-305

<sup>278</sup>*Ibid.*, Juz 27, hlm. 120

<sup>279</sup>*Ibid.*, Juz 27, hlm. 104

<sup>280</sup>*Ibid.*, Juz 27, hlm. 108

<sup>281</sup>*Ibid.*, Juz .27, hlm. 115

<sup>282</sup>Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 10, hlm. 6-8.

Nama lengkapnya adalah Abdur Rahmān bin Mahdi bin Abdirrahman, lahir pada tahun 135 H dan wafat pada tahun 198 H.<sup>283</sup> Guru-gurunya adalah Mālik bin Maghūl, al-Muṣannā bin Saīd, Mālik bin Anas. Sedangkan murid-muridnya adalah Hafs bin 'Amrū bin Rabal, Khaṭifah bin Khayāt, Abu Khaiṣamah Zuhair bin Ḥarb.

Abu Hatim mengatakan *siqah imam* dan Ibnu Sa'ad menšíqahkannya. Sedangkan Ahmad bin Hambal menilai *hāfiẓ* dan Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *siqah sabat hāfiẓ*.<sup>284</sup>

##### 5) Perawi ke-lima Ḥafṣ bin 'Amrū bin Rabal

Ḩafṣ bin 'Amrū bin Rabal wafat pada tahun 258 H. Guru-gurunya adalah Abī Bakar Abdu al-Kabīr, Abdu al-Wahāb bin Abdu al-Majīd, Abdur Rahmān bin Mahdi. Sedangkan murid-muridnya adalah Abū Dāwud, Ibn Mājah, Ibrāhīm bin Ishāq.

Al-Daruquthni mengatakan *siqah ma'mūn* dan Ibnu Hibban menšíqahkan pada Ḥafṣ bin 'Amrū bin Rabal.<sup>285</sup>

##### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab bin Nufail

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwakat, dari periwakat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Ibnu Majah dengan jalur Abdullāh bin 'Umar bin Al Khaṭṭab bin Nufail dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafadz ta'dil

---

<sup>283</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 17, hlm. 442

<sup>284</sup> *Ibid.*, Juz 17, hlm. 432-433

<sup>285</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .7, hlm. 53-54

yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur ‘Abdullāh bin ‘Umar bin Al Khaṭṭab bin Nufail ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta’dīl* adalah berkualitas *sahīh*.

- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū’*.
  
3. Teks ḥadīs dalam *Sunan Ibnu Majah*, No.3671, Kitab : Adab, Bab : Berbakti kepada orang tua dan berbuat baik kepada anak wanita.

حَدَّثَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ الْوَلِيدِ الدَّمْشِقِيُّ حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَارَةَ أَخْبَرَنِي الْحَارِثُ بْنُ النُّعْمَانِ سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَكْرِمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَهُمْ.<sup>286</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami al-'Abbās bin al-Wafid Ad Dimasyqī telah menceritakan kepada kami 'Alī bin 'Ayyāsyī telah menceritakan kepada kami Sa'īd bin 'Umārah telah mengabarkan kepadaku al-Hārīs bin al-Nu'mān saya mendengar Anas bin Mālik dari Rasulullah saw, beliau bersabda: "Muliakanlah anak-anak kalian dan perbaikilah tingkah laku mereka".

b. Skema Sanad

Nabi Muhammad saw >> Anas bin Mālik >> al-Hārīs bin al-Nu'mān >> Sa'īd bin 'Umārah >> 'Alī bin 'Ayyāsyī >> al-'Abbās bin al-Wafid >> Ibnu Majāh

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Anas bin Mālik.

---

<sup>286</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah...*, Juz 2 hlm. 1211

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naḍīr bin Ḏamḍam, wafat pada tahun 93 H.<sup>287</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Salmān al-Fārisī, Abdullah bin Qais bin Sulaim. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Hāriṣ bin al-Nu'mān, Ḥabīb bin Abi Ṣabit, al-Ḥajāj bin Ḥasan.<sup>288</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*<sup>289</sup>.

2) Perawi kedua al-Hāriṣ bin al-Nu'mān.

Nama lengkapnya adalah al-Hāriṣ bin al-Nu'mān bin Salim. Guru-guru al-Hāriṣ bin al-Nu'mān adalah Anas bin Mālik al-Hasan al-Baṣri, Sa'īd bin Jubair. Sedangkan murid-muridnya adalah Sa'īd bin 'Imārah, Nuḥ bin Qais, Sa'īd bin Abi Sa'īd.

Dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Abu Hatim mengatakan *Iaīsa bi qawi*.<sup>290</sup> Sedangkan di dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, al-Bukhari dan al-Azdi mengatakan *Munkarūl hadīs*.<sup>291</sup>

3) Perawi ketiga Sa'īd bin 'Umārah.

Nama lengkapnya adalah Sa'īd bin 'Umārah bin Ṣawān bin Amru. Guru-guru Sa'i>d bin 'Imārah adalah Hisyām bin al-Ghāzi, al-Hāriṣ bin al-Nu'mān. Sedangkan murid-muridnya adalah 'Alī bin 'Ayyāsyī, Baqiyah bin al-Wafīd, Salamah bin Bisyir.<sup>292</sup>

Al-Azdi mengatakan *matrūk* pada Sa'īd bin 'Umārah bin Ṣafwān bin 'Amrū. Sedangkan Ibnu Hazm menyebutkan *majhūl*.<sup>293</sup>

4) Perawi keempat 'Alī bin 'Ayyāsyī .

<sup>287</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 378

<sup>288</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 353-355

<sup>289</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 1, hlm. 236

<sup>290</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .5, hlm. 291

<sup>291</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 2, hlm. 139.

<sup>292</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 11, hlm. 13

<sup>293</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb*..., Juz 4, hlm. 59.

Alī bin 'Ayyāṣī bin Muslim lahir pada tahun 142 H. dan wafat pada tahun 210 H.<sup>294</sup> Guru-gurunya adalah Ḥafṣ bin Sulaimān, Sufyān bin 'Uyainah, Safīd bin 'Umārah. Sedangkan murid-muridnya adalah Abbās bin al-Walīd, Ṣafwān bin 'Amrū, Abu Zur'ah.

Menurut al-Nasa'i dan al-Daruquthni mengatakan *siqah*.<sup>295</sup> Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-siqāt* juga menyebutkan *siqat*.<sup>296</sup>

5) Perawi kelima al-'Abbās bin al-Walīd.

Guru-gurunya adalah 'Uṣmān bin Sa'īd, 'Umar bin 'Abdi al-Wāḥid, 'Alī bin 'Ayyāṣī bin Muslim. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibnu Mājah, Abu Bakar Ahmad bin Ibrāhīm, Ahmad bin Dāwud.<sup>297</sup>

Abu Hatim mengatakan *Syaikh*.<sup>298</sup> Sedangkan Ibnu Hibban menyebutkan *al-siqah*.<sup>299</sup> Abbās bin Al Walīd wafat pada tahun 248 H.<sup>300</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Anas bin Mālik

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Ibnu Majah dengan jalur Anas bin Mālik dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttasil*).

---

<sup>294</sup> Al-Mazi, *Tahdzib al-Kamal*..., Juz 21, hlm. 85

<sup>295</sup> *Ibid.*, Juz 21, hlm. 82-84

<sup>296</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Tsiqah*..., Juz 2, hlm. 156

<sup>297</sup> Al-Mazi, *Tahdzib al-Kamal*..., Juz 14, hlm. 252-253

<sup>298</sup> *Ibid.*, Juz 14, hlm. 254

<sup>299</sup> Al-Asqalani, *Tahdzib al-Tahdzib*, Juz 5, hlm. 115.

<sup>300</sup> Al-Mazi, *Tahdzib al-Kamal*..., Juz 14, hlm. 254

- 2) Dilihat dari penilaian para ulama terhadap para perawi, ada dua perawi yang dinilai yang tidak memenuhi syarat shahih, yaitu *pertama* perawi yang bernama Al-Harits bin Al-Nu'man bin Salim dan Sa'id bin 'Imarah bin Shafwan bin 'Amru yang menurut kritikus ḥadīṣ adalah *da'if* dan *laisa bi qawi*, dengan demikian penulis menilai bahwa sanad ḥadīṣ jalur Anas bin Mālik ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *da'if*.
- 3) Kedudukan ḥadīṣ di atas adalah *marfu'*.

#### **G. Ḥadīṣ-hadīṣ Pendidikan Anak dalam *Musnad Ahmad*.**

1. Teks ḥadīṣ dalam *Musnad Ahmad* No. 7565 Kitab : Sisa Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan ḥadīṣ , Bab : Musnad Abu Hurairah Radliyallahu 'anhу.

حَدَّثَنَا يَزِيدُ أَخْبَرَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ عَوْنِ عَنْ أَخِيهِ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَارِيَةٍ سَوْدَاءً أَعْجَمِيَّةً فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ عَلَيَّ عِنْقَ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْنَ اللَّهُ فَأَشَارَتْ إِلَى السَّمَاءِ بِإِصْبَعِهَا السَّبَابَةِ فَقَالَ لَهَا مَنْ أَنْتَ فَأَشَارَتْ بِإِصْبَعِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِلَى السَّمَاءِ أَيْ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ فَقَالَ أَعْتِقْهَا.<sup>301</sup>

##### a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Yazid telah mengabarkan kepada kami al-Mas'udi dari 'Aun dari 'Ubaidullah bin Abdullāh bin 'Utbah dari Abū Hurairah, dia berkata; bahwasanya ada seorang laki-laki yang datang kepada Nabi Muhammad saw dengan membawa seorang budak wanita A'jam yang hitam, laki-laki tersebut berkata; "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku memiliki kewajiban untuk memerdekaan seorang budak yang mukmin", Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda kepada wanita hitam tersebut, "Di mana Allah?" Lalu wanita tersebut menunjuk dengan jari telunjuknya ke langit, kemudian Rasulullah saw bersabda kepadanya: "Siapa saya?." Lalu wanita itu menunjuk dengan jari telunjuknya kepada Rasulullah saw dan ke langit artinya; engkau adalah utusan Allah, maka Rasulullah saw bersabda: "Merdekaan dia".

##### b. Skema Sanad

---

<sup>301</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*, Juz 16, hlm 106

Nabi Muhammad saw >> ‘Abu Hurairah >> “Ubaidullāh bin Abdullāh bin 'Utbah >> 'Aun >> al-Mas'ūdi >> Yazīd >> Imam Ahmad.

- c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Abu Hurairah.

Nama lengkapnya adalah ‘Abdur Rahman bin Shakhr. Wafat pada tahun 57 H.<sup>302</sup> Guru-guru Abu Hurairah adalah Nabi Muhammad, Abi bin Ka’ab, Usāmah bin Zaid.<sup>303</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Ubaidullāh bin 'Abdullāh, Abdur Rahman bin Ya’qūb, Abdu al-Azīz bin Marwan.<sup>304</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma’tifah al-ṣiqāt* mengatakan, Abu Hurairah adalah seorang *sahabat*.<sup>305</sup>

2) Perawi kedua ‘Ubaidullāh bin Abdullāh bin 'Utbah

Nama lengkapnya adalah Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas’ud, wafat pada tahun 94 H. Guru-gurunya adalah Abi Ṭalḥah al-Anṣari, Abi Waqid al-Laiṣī, ‘Abdur Rahman bin Shakhr. Sedangkan murid-muridnya adalah Aun bin 'Abdullāh bin 'Utbah, Muhammad bin Muslim bin Syihāb, Mūsā bin Abi ‘Āisyah.

Al-Waqidi mengatakan ‘Ubaidullāh bin 'Abdullāh bin 'Utbah bin Mas’ud adalah seorang alim *ṣiqah faqīh*. Sedangkan al-Ajli dan Abu Zur’ah menilai *ṣiqah*.<sup>306</sup>

3) Perawi ketiga Aun.

---

<sup>302</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 34, hlm. 378

<sup>303</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 367

<sup>304</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 371

<sup>305</sup> al-Ajli, *Ma’tifah al-Ṣiqāt*..., Juz 2, hlm. 433

<sup>306</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .19, hlm. 74-76

Nama lengkapnya adalah Aun bin 'Abdullah bin 'Utbah, wafat pada tahun 119 H.<sup>307</sup> Guru-gurunya adalah Yūsuf bin Abdullah, Abi Hurairah, Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud. Sedangkan murid-muridnya adalah Abdurrahman bin 'Abdullah, Abdullah bin al-Waīd al-Mazānī, Ṣalīḥ bin Ṣalīḥ.

Yahya bin Ma'in, al-Ajli, dan al-Nasa'i men<sup>siqah</sup>kan Aun.<sup>308</sup>

4) Perawi keempat Abdurrahman bin Abdillah.

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Abdillah. Guru-gurunya adalah al-Qāsim bin 'Abdu al-Rahmān bin Utbah, 'Amru bin Marrah, Aun bin 'Abdullah bin 'Utbah.<sup>309</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Yazīd bin Harūn, Yazīd bin Zurai', Wakī' bin al-Jarāḥ.

Di dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Utsman bin Sa'id bertanya pada Yahya bin Ma'in tentang Abdur Rahman bin Abdullah, ia menjawab *siqah* dan al-Nasa'i mengatakan *laisa bihi ba's*. Abdur Rahmān bin 'Abdullāh wafat pada tahun 160 H.<sup>310</sup>

5) Perawi kelima Yazīd.

Nama lengkapnya adalah Yazīd bin Harun, lahir pada tahun 117 H. dan wafat pada tahun 206 H.<sup>311</sup> Guru-gurunya adalah 'Abdu al-Khāliq bin Salamah, Abdullah bin Yazīd, 'Abdur Rahman bin 'Abdullah. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Ya'qūb, Ahmad bin Ibrāhīm, Ahmad bin Hanbal.<sup>312</sup>

Abu Hatim menilai Muhammad bin 'Abdur Rahman adalah seorang *siqah imām ṣadūq*. Sedangkan al-Ajli mengatakan *siqah sabat*. Dan Yahya bin ma'in menyebutkan *siqah*.<sup>313</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abu Hurairah

<sup>307</sup> *Ibid.*, Juz 22, hlm. 460

<sup>308</sup> *Ibid.*, Juz .22, hlm. 454-456

<sup>309</sup> *Ibid.*, Juz 17, hlm. 221

<sup>310</sup> *Ibid.*, Juz 17, hlm. 223-226

<sup>311</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 269

<sup>312</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 263-264

<sup>313</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm.266-267

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Ahmad bin Hanbal dengan jalur Abdur Rahman bin Shakhr dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
  - 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad hadīs jalur Abdur Rahman bin Shakhr ditinjau dari segi *jarr wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
  - 3) Kedudukan hadīs di atas adalah *marfū'*.
2. Teks hadīs dalam *Musnad Ahmad* No. 6467, Kitab : Musnad sahabat yang banyak meriwayatkan h}adi>s\ , Bab : Musnad Abdullah bin 'Amru bin Al'Ash Radliyallahu ta'ala 'anhuma
- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الطَّفَّاوِيُّ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ بَكْرٍ السَّهْمِيُّ الْمَعْنَى وَاحِدٌ قَالَ حَدَّثَنَا سَوَّارٌ أَبُو حَمْزَةَ عَنْ عَمْرُو بْنِ شَعْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُرُوا أَنْتَأُكُمْ بِالصَّلَاةِ لِسَبْعِ سِنِينَ وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا لِعَشْرِ سِنِينَ وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمُضَاجِعِ وَإِذَا أَنْكَحَ أَحَدُكُمْ عَبْدَهُ أَوْ أَجِيرَهُ فَلَا يُنْظَرُ إِلَى شَيْءٍ مِنْ عَوْرَتِهِ فَإِنَّ مَا أَسْفَلَ مِنْ سُرَّتِهِ إِلَى رُكْبَتِهِ مِنْ عَوْرَتِهِ.<sup>314</sup>
- a. Terjemah
- Telah menceritakan kepada kami Muḥammad bin Abdurrahman al-Tafawi dan Abdullāh bin bakr As Sahmī dan maknanya satu, mereka berkata; telah menceritakan kepada kami Sawwār Abū Ḥamzah dari

<sup>314</sup> Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*..., Juz 14, hlm 5,

'Amrū bin Syu'aib dari bapaknya dari kakeknya, dia berkata; bahwa Rasulullah saw bersabda: "Perintahkan anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka jika menolak sedang umur mereka masuk sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur di antara mereka. Jika di antara kalian menikahkan budak atau pelayannya, maka jangan sekali-kali melihat sesuatu dari auratnya. Karena sesungguhnya, apa-apa yang berada antara pusar sampai lututnya adalah aurat baginya."

b. Skema Sanad

Nabi Muhammad saw >> Abdullah bin Amru bin al-As bin Wail >> Syu'aib bin Abdullah bin Amru bin al-As >> 'Amrū bin Syu'aib >> Sawwār Abū Ḥamzah >> Muḥammad bin 'Abdur Raḥman >> Imam Ahmad.

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama 'Abdullah bin Amru bin al-As bin Wail.

Guru-guru Abdullah bin Amru adalah Nabi Muhammad saw.

Umar bin Khaṭṭab, Sarāqah bin Mālik. Sedangkan murid-muridnya adalah Syu'aib bin 'Abdullāh bin 'Amru, Sa'īd bin Musayyib, al-Sā'ib bin al-Šaqafī.<sup>315</sup>

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* adalah seorang sahabat<sup>316</sup>.

2) Perawi kedua Syu'aib bin Abdullah bin Amru bin al-As.

Guru-guru Syu'aib bin 'Abdullāh adalah 'Abdullah bin 'Abās, Mu'awiyah bin Abi Sufyān, 'Abdullāh bin 'Amrū bin al-'As bin Wā'il. Sedangkan murid-muridnya adalah Amrū bin Syu'aib bin Muhammad, al-'Aṭā' al-Khurāsānī, 'Uṣmān bin Hākim.

Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāh*.<sup>317</sup> Sedangkan al-Dzahabi menilai *sadūq*.

3) Perawi ketiga 'Amrū bin Syu'aib bin Muḥammad bin 'Abdullāh.

---

<sup>315</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz . 15, hlm. 358-359

<sup>316</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 2, hlm. 48

<sup>317</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .12, hlm. 534-535

Amrū bin Syu'aib bin Muḥammad wafat pada tahun 118 H.<sup>318</sup> Guru-gurunya adalah Sa'īd bin Musayab, Sulaimān bin Yasār, Syu'aib bin 'Abdullāh. Sedangkan murid-muridnya adalah Sulaiman bin Sa'īm, Abu Ḥāzim Salamah, Sawwār.<sup>319</sup>

Dalam kitab *tahzīb al-tahzīb*, al-Ajli, al-Nasa'i, dan Abu Ja'far mengatakan bahwa 'Amrū bin Syu'aib adalah seorang *śiqah*.<sup>320</sup>

#### 4) Perawi keempat Sawwār Abū Ḥamzah

Guru-guru Sawwār adalah Ṭāwus bin Kaisān, 'Aṭa' bin Abi Rabāh, Amrū bin Syu'aib bin Muḥammad. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin 'Abdur Rahmān, Suhail bin Tamām, Ismā'il bin 'Aliyah.

Dalam kitab *tahzīb al-kamāl*, Yahya bin Ma'in dan Ibnu Hibban mensiqahkan pada Sawwār.<sup>321</sup>

#### 5) Perawi kelima Muḥammad bin 'Abdur Rahmān

Muḥammad bin 'Abdur Rahmān wafat pada tahun 187 H. Guru-gurunya adalah Hisyam bin 'Urwah, Yūnus bin 'Ubaid, Sawwār. Sedangkan murid-muridnya adalah Ahmad bin Hanbal, Abu al-Asy'aṣ, Azhar bin Jamīl.

Yahya bin Ma'in dan Abu Dawud menilai Muḥammad bin 'Abdur Rahmān adalah seorang *Iāsa bīhi ba's*. Sedangkan Abu Hatim mengatakan *śiqah*.<sup>322</sup>

#### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abdullah bin Amru bin al-As

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīṣ* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-*

<sup>318</sup> *Ibid.*, Juz 22, hlm. 75

<sup>319</sup> *Ibid.*, Juz 22, hlm. 65-66

<sup>320</sup> Al-Asqalani, *Tahzīb al-Tahzīb...*, Juz 8, hlm. 45

<sup>321</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .12, hlm. 236

<sup>322</sup> *Ibid.*, Juz 25, hlm.652- 654

*liqā')* karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Ahmad bin Hanbal dengan jalur 'Abdullāh bin 'Amrū bin al-'Aṣ dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur 'Abdullāh bin 'Amrū bin al-'Aṣ ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.
  - 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.
3. Teks ḥadīs dalam *Musnad Ahmad* No. 14856, Kitab : Musnad penduduk Makkah, Bab : Ḥadīs kakek Isma'il bin Umayyah Radliyallahu ta'ala 'anhu.
- حَدَّثَنَا يَرِيدُ بْنُ هَارُونَ قَالَ أَخْبَرَنَا عَامِرُ بْنُ صَالِحٍ بْنُ رُسْتَمَ الْمُرَيْ حَدَّثَنَا أَيُوبُ بْنُ مُوسَى بْنِ عَمْرُو بْنِ سَعِيدِ بْنِ الْعَاصِي قَالَ أَوْ أَبْنُ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِي عَنْ أَيِّهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا نَحْنُ وَالْدُّولَةُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٌ.<sup>323</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Yazīd bin Hārūn berkata; telah mengabarkan kepada kami 'Amir bin Ṣalih bin Rustum al-Muzannī telah menceritakan kepada kami Ayyūb bin Mūsā bin 'Amr bin Sa'īd bin al-'Āṣi berkata; atau Ibnu Sa'īd bin al-'Aṣ dari ayahnya dari kakeknya berkata: Rasulullah saw bersabda: "Tidak ada pemberian orang tua terhadap anaknya yang lebih utama dari sebuah adab yang baik." Abu Abdur Rahman berkata; telah menceritakan kepada kami dengan ḥadīs itu Khalaf bin Hisyam Al Bazzar dan Al Qawariri berkata; telah menceritakan kepada kami 'Amir bin Abu 'Amir dengan sanadnya lalu dia menyebutkan seperti itu.

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Amru bin Sa'īd bin al-Aṣ >> Musa bin Amru bin Sa'īd >> Ayyūb bin Mūsā bin 'Amr bin Sa'īd bin al-'Āṣi >> 'Āmir bin Ṣalih bin Rustum >> Yazīd bin Hārūn >> Imam Ahmad.

---

<sup>323</sup>Ahmad bin Hambal, *Musnad Ahmad*..., Juz 30, hlm 420.

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Amru bin Sa'īd bin al-As.

Guru Amru bin As adalah Nabi Muhammad saw., Sa'īd bin 'Āṣ, Siyābah bin 'Āṣim. Sedangkan murid-muridnya adalah Mūsā bin 'Amrū bin Sa'īd, Yahya bin Sa'īd, Yazīd bin Mu'awiyah.<sup>324</sup>

Menurut al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* ia adalah *ṣiqāh*.<sup>325</sup>

2) Perawi kedua Musa bin Amru bin Sa'īd.

Guru-guru Mūsā bin 'Amrū bin Sa'īd adalah Amru bin Sa'īd, 'Amrū bin Sa'īd bin al-'As. Sedangkan murid-muridnya adalah Ayyūb bin Mūsā bin 'Amrū.

Ibnu Hibban dan al-Dzahabi mengatakan Mūsā bin 'Amrū bin Sa'īd adalah seorang *al-ṣiqāh*,<sup>326</sup>

3) Perawi ketiga Ayyūb bin Mūsā bin 'Amr bin Sa'īd bin al-'Āṣi.

Guru-gurunya adalah Makhlūl al-Syāmi, Nāfi' maula ibn Umar, Mūsā bin 'Amrū bin Sa'īd. Sedangkan murid-muridnya adalah 'Āmir bin Sālih bin Rustum, Sufyān bin 'Uyainah, Syu'bah bin al-Hajāj.

Yahya bin Ma'in, Abu Zur'ah, al-Ajli, dan al-Nasa'i menilai Ayyūb bin Mūsā bin 'Amrū bin Sa'īd bin al-'Āṣi adalah seorang *ṣiqāh*. Ayyūb bin Mūsā bin 'Amrū wafat pada tahun 132 H.<sup>327</sup>

4) Perawi keempat 'Āmir bin Sālih bin Rustum.

---

<sup>324</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .22, hlm. 36

<sup>325</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 2, hlm. 176

<sup>326</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .29, hlm. 125

<sup>327</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm.495- 497

Guru-guru ‘Āmir bin Sālih bin Rustum adalah Ayyūb bin Mūsā bin 'Amrū, Sālih bin Rustum, Yūnus bin Ubaid. Sedangkan murid-muridnya adalah Yazīd bin Hārūn, Ibrāhīm bin Mahdī, Muslim bin Ibrāhīm.<sup>328</sup>

Yahya bin Ma'in dan Abu Dawud mengatakan *Iaisa bishi ba's*, sedangkan al-Ajli<sup>329</sup> dan Ibnu Hibban<sup>330</sup> menilai *siqah*.

5) Perawi kelima Yazīd bin Hārūn.

Yazīd bin Hārūn lahir pada tahun 117 H. dan wafat pada tahun 206 H.<sup>331</sup> Guru-gurunya adalah Āmir bin Sālih bin Rustum, Abdullah bin Yazīd, ‘Abdur Rahmān bin 'Abdullāh. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Ya'qūb, Ahmad bin Ibrāhīm, Ahmad bin Hanbal.<sup>332</sup>

Abu Hatim menilai Muhammad bin 'Abdur Rahmān adalah seorang *siqah imām sadūq*. Sedangkan al-Ajli mengatakan *siqah šabat*. Dan Yahya bin ma'in menyebutkan *siqah*.<sup>333</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Amrū bin Sa'īd bin al-'As

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Ahmad bin Hanbal dengan jalur Amrū bin Sa'īd bin al-'As dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

<sup>328</sup> *Ibid.*, Juz 14, hlm. 43-45

<sup>329</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Siqah...*, Juz 2, hlm. 13

<sup>330</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz .14, hlm. 44

<sup>331</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 269

<sup>332</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 263-264

<sup>333</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm.266-267

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur 'Amrū bin Sa'īd bin al-'As ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'* dīl adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.

#### H. Ḥadīs-hadīs Pendidikan Anak dalam *al-Muwatta' Mālik*

1. Teks ḥadīs dalam *al-Muwatta' Mālik*, No.823, Kitab : Jenazah, Bab : Aisyah berkata: Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa Sallam bersabda: "Tidaklah seorang Nabi meninggal."<sup>334</sup>

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الرَّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُولُدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَإِذَا وُهِّدَ إِلَيْهِ أَوْ يُنَصَّرَ إِلَيْهِ كَمَا تُنَاتِجُ الْأَبْلَى مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحِسِّنُ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءِ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَرَأَيْتَ الَّذِي يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.<sup>335</sup>

##### a. Terjemah.

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Abū al-Zinād dari al-A'raj dari Abū Hurairah, bahwa Rasulullah saw bersabda: "Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, namun kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi atau Nasrani. Seperti unta yang dilahirkan dari binatang ternak yang sempurna jasadnya, apakah ditemukan adanya cacat?" Mereka bertanya; "Wahai Rasulullah! Bagaimana tentang orang yang meninggal saat dia masih kecil?" Beliau menjawab: "Allah lebih tahu dengan apa yang mereka kerjakan."

##### b. Skema Sanad

Nabi Muhammad saw >> Abu Hurairah >> al-A'raj >> Abu al-Zinād  
>> Imam Mālik

---

<sup>334</sup>Hadits Penguat: Bukhari No.1270, Bukhari No.1271, Bukhari No.1296, Bukhari No.4402, Bukhari No.6110, Muslim No.4803, Muslim No.4805, Muslim No.4806, Abu Daud No.4091, Tirmidzi No.2064, Ahmad No.6884, Ahmad No.7387, Ahmad No.7463, Ahmad No.7832, Ahmad No.8739, Ahmad No.8949, Ahmad No.14277

<sup>335</sup>Malik b bin Anas al-Madani, *al-Muwatta' Mālik*, (t.t.p, Muassasah Zayad bin Sulthan, 2004) Juz 2, hlm. 338-339

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Abu Hurairah

Nama lengkapnya adalah 'Abdurrahman bin Syakhr. Wafat pada tahun 57 H. Guru-guru Abu Hurairah adalah Nabi Muhammad, Abi bin Ka'ab, Usāmah bin Zaid.<sup>336</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Abdur Rahman bin Hurmuz, Abdur Rahman bin Ya'qūb, Abdu al-Azīz bin Marwan.<sup>337</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-siqāt* mengatakan, Abu Hurairah adalah seorang *sahabat*.<sup>338</sup>

2) Perawi kedua al-A'raj

Nama lengkanya adalah Abdurrahman bin Hurmūz, wafat pada tahun 117 H.<sup>339</sup> Guru-gurunya adalah Abī Sa'īd al-Khudrī, Abi Salamah bin Abdi al-Rahman, Abu Hurairah. Sedangkan murid-muridnya adalah 'Abdullāh bin Ḏakwān Abū al-Zanād, Safwān bin Sa'īm, Şālih bin Kaisān'.<sup>340</sup>

Al-Ajli,<sup>341</sup> Abū Zur'ah, dan Ibnu Khurāṣy<sup>342</sup> mengatakan bahwa Abdur Rahman bin Hurmūz adalah seorang *siqāh*.

3) Perawi ketiga ' Abū al-Zanād

Nama lengkapnya adalah 'Abdullāh bin Ḏakwān Abū al-Zanād' wafat pada tahun 131 H.<sup>343</sup> Guru-gurunya adalah Sulaimān bin Yasār, Sa'īd bin Musayyab, Abdu al-Rahman bin Hurmūz. Sedangkan murid-muridnya adalah *Muhammad bin Ishāq*, Malik bin Anas, al-Laiṣ bin Sa'ad.<sup>344</sup>

---

<sup>336</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .34, hlm. 367-378

<sup>337</sup> *Ibid.*, Juz .34, hlm. 371

<sup>338</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Siqāh*..., Juz 2, hlm. 433

<sup>339</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 17, hlm. 470

<sup>340</sup> *Ibid.*, Juz 17, hlm. 469

<sup>341</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Siqāh*..., Juz 2, hlm. 89

<sup>342</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz .17, hlm. 470

<sup>343</sup> *Ibid.*, Juz 14, hlm. 482

<sup>344</sup> *Ibid.*, Juz 14, hlm. 477-478

Ahmad bin Hambal, al-Ajli dan Yahya bin Ma'in menilai *siqah*, sedangkan menurut Abu Hatim mengatakan *siqah faqih*.<sup>345</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Abu Hurairah.

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Malik dengan jalur Abu Hurairah dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
  - 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad *hadīs* jalur Abu Hurairah ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.
  - 3) kedudukan *hadīs* di atas adalah *marfu'*.
2. Teks *hadīs* dalam *al-Muwatta' Mālik*, No. 3447, Kitab : Lain-lain, Bab : Isa putera Maryam berkata: "Wahai bani Israil, hendaklah kalian"<sup>346</sup>

وَحَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ كَانَ لَا يُؤْتَى أَبْدًا بِطَعَامٍ وَلَا شَرَابٍ حَتَّى الدَّوَاءُ فَيَطْعَمُهُ أَوْ يَشْرِبُهُ إِلَّا قَالَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا وَأَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَأَعْمَمَنَا اللَّهُ أَكْبَرُ اللَّهُمَّ أَفْتَنَا نَعْمَلُ كُلًّا شَرًّا فَاصْبِحْنَا مِنْهَا وَأَمْسِيْنَا بِكُلِّ خَيْرٍ فَنَسْأَلُكَ تَمَامَهَا وَشُكْرَهَا لَا خَيْرٌ إِلَّا خَيْرُكَ وَلَا إِلَهٌ غَيْرُكَ إِلَهُ الصَّالِحِينَ وَرَبُّ الْعَالَمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَا قُوَّةً إِلَّا بِاللَّهِ اللَّهُمَّ بارِكْ لَنَا فِيمَا رَزَقْنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.<sup>347</sup>

a. Terjemahan

<sup>345</sup>Ibid., Juz .14, hlm. 479-480

<sup>346</sup>Hadits penguat Abu Daud No.3352, Tirmidzi No.3379, Ibnu Majah No.3274, Ahmad No.10846

<sup>347</sup>Malik b in Anas, *al-Muwatta' Mālik* ...Juz 5, hlm. 1368

Telah menceritakan kepadaku dari Mālik dari Hisyām bin 'Urwah dari Bapaknya bahwa tidaklah pernah dihidangkan kepadanya makanan, minuman hingga obat yang ia makan atau minum kecuali ia membaca; "Segala puji bagi Allah yang telah memberi kami petunjuk, memberi kami makan, minum dan segala kenikmatan. Allah Maha Besar. Ya Allah, Nikmat-Mu datang kepada kami sarat dengan kejahatan-kejahatan, namun karenanya kami bisa berpagi dan bersore hari dalam keadaan baik. Maka kami memohon kepada-Mu kesempurnaan dan syukurnya, tidak ada kebaikan kecuali dari-Mu. Tidak ada tuhan selain-Mu, tuhan orang-orang shalih dan Rabb semesta Alam. Segala puji bagi Allah dan tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, apa yang Allah kehendaki dan tidak ada kekuatan kecuali kepada Allah. Ya Allah, berkahilah kami dengan apa yang telah engkau rizkikan kepada kami, dan lindungilah kami dari api neraka."

b. Skema Sanad

'Urwah bin al-Zubair bin al-'Awwām bin Khuwailid bin Asad bin 'Abdul 'Izzi >> Hisyām bin 'Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwām >> Imam Mālik

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama 'Urwah bin al-Zubair bin al-'Awwām.

Urwah bin al-Zubair wafat pada tahun 94 H.<sup>348</sup> Guru-gurunya adalah Usāmah bin Zaid, Basyīr bin Sa'ad, Basyīr bin Abī Mas'ūd. Sedangkan murid-muridnya adalah Hisyām bin 'Urwah, Mūsā bin 'Uqbah, al-Munzir bin Mughīrah.

Menurut Ahmad bin Sa'ad, Ibnu Hajar al-Asqalani<sup>349</sup> dan al-Ajli<sup>350</sup> menilai 'Urwah adalah seorang *śiqah*.

2) Perawi kedua Hisyām bin 'Urwah bin Az Zubair bin Al 'Awwām

---

<sup>348</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 20, hlm. 23

<sup>349</sup> *Ibid.*, Juz .20, hlm. 12-15

<sup>350</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah*..., Juz 2, hlm. 133

Hisyām bin 'Urwah lahir pada tahun 58 H. dan wafat pada tahun 145 H.<sup>351</sup> Guru-gurunya adalah 'Amru bin Syu'aib, 'Auf bin al-Hāriis, Urwah bin al-Zubair bin al-'Awwām.<sup>352</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Mālik bin Anas, al-Laiṣ bin Sa'ad, Mālik bin Sa'īr.

Al-Ajli dan Abu Hatim mengatakan bahwa hisyam adalah seorang *siqah*. Sedangkan Ya'qub bin Syaibah menyebutkan *siqah šabat*.<sup>353</sup>

#### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Urwah bin al-Zubair

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwakat, dari periwakat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Malik dengan jalur Urwah bin al-Zubair dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣiḥ*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Urwah bin al-Zubair bin al-'Awwām ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *Maqtū'*.

---

<sup>351</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 30, hlm. 241

<sup>352</sup> *Ibid.*, Juz 30, hlm. 233

<sup>353</sup> *Ibid.*, Juz 30, hlm. 236-238

3. Teks ḥadīṣ dalam *al-Muwatta' Mālik*, No 3524, Kitab : lain-lain. Bab : Hal-hal yang perlu dimengerti tentang salam.<sup>354</sup>

حَدَّثَنِي عَنْ مَالِكٍ عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يُسَلِّمُ  
الرَّاكِبُ عَلَى الْمَاشِيِّ وَإِذَا سَلَّمَ مِنْ الْقَوْمِ وَاحِدٌ أَجْزًا عَنْهُمْ .<sup>355</sup>

a. Terjemah

Telah menceritakan kepadaku dari Malik dari Zaid bin Aslam bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang berkendaraan memberi salam kepada yang berjalan. Jika salah seorang dari suatu kaum memberi salam maka itu cukup bagi mereka."

b. Skema Sanad:

Nabi Muhammad saw >> Zaid bin Aslam >> Imam Mālik

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

Guru-gurunya adalah Ibrāhīm bin Abdullah, Anas bin Mālik, Aslam. Sedangkan murid-muridnya adalah Mālik bin anas, Muhammad bin Ishāq, Muhammad bin Ja'far.<sup>356</sup>

Zaid bin Aslam menurut Ahmad bin Hambal, Abu Zur'ah, Abu Hatim dan al-Nasa'i mengatakan bahwa dia adalah seorang *ṣiqāh*. Zaid bin Aslam wafat pada tahun 136 H.<sup>357</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Zaid bin Aslam

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-ḥadīṣ* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan

<sup>354</sup> Hadits penguat Bukhari No.5764, Bukhari No.5765, Muslim No.4019, Tirmidzi No.2627, Ahmad No.10215, Ahmad No.22814, Ahmad No.22823, Darimi No.2520

<sup>355</sup> Malik b bin Anas, *al-Muwatta' Mālik* ..., Juz 5, hlm. 1397

<sup>356</sup> Al-Mazi, *Tahzib al-Kamal*..., Juz 10, hlm. 13-14

<sup>357</sup> *Ibid.*, Juz 10, hlm. 17

murid. Dengan demikian, sanad Imam Malik dengan jalur Zaid bin Aslam dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas Zaid bin Aslam adalah *ṣiqah*. maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Zaid bin Aslam ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.

### I. Ḥadīs-hadīs Pendidikan Anak dalam *Sunan al-Dārimī*.

1. Teks ḥadīs *Sunan al-Dārimī*, No 3363, Kitab : Kitab keutamaan alquran Bab : Perumpamaan mukmin yang membaca al-Qur'an.<sup>358</sup>

حَدَّثَنَا أَبُو الْعُمَانِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَنَادَةَ عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الدِّي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأُتْرُجَّةِ طَعْمُهَا طَيْبٌ وَرِيحُهَا طَيْبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الدِّي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ التَّمْرَةِ طَعْمُهَا حُلْوٌ وَلَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الدِّي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرَّيْحَانَةِ رِيحُهَا طَيْبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الدِّي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْخَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ.

#### a. Terjemah

Telah menceritakan kepada kami Abu al-Nu'man telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik dari Abu Musa al-Asy'ari dari Nabi Muhammad saw, beliau bersabda: "Perumpamaan orang mukmin yang membaca al-Qur'an seperti buah utrujah yang harum baunya dan rasanya enak, perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca al-Qur'an seperti buah kurma yang rasanya manis namun tidak berbau harum, perumpamaan orang munafik yang membaca al-Qur'an seperti tanaman Raihanah yang berbau harum namun rasanya pahit, sedangkan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca al-Qur'an seperti tanaman hanzhalah yang tidak berbau lagi rasanya pahit."

<sup>358</sup> Hadits penguatan: Bukhari No. 4632, Bukhari No. 4671, Bukhari No. 5007, Bukhari No. 7005, Muslim No. 1328, Abu Daud No. 4191, Tirmidzi No. 2791, Nasa'i No. 4952, Ibnu Majah No. 210, Ahmad No. 18728, Ahmad No. 18789, Ahmad No. 18833

<sup>359</sup> Abu Muhammad al-Darimi, *Sunan al-Dārimī*, (Bairut: Dar al-Kitab, 1407), Juz 2, hlm. 535

b. Skema Sanad

- Nabi Muhammad saw >> Abu Musa al-Asy'ari >> Anas bin Malik >> Qatadah >> Abu 'Awanah >> Abu al-Nu'man >> Imam al-Darimi
- c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama Abu mūsā.

Nama aslinya adalah abdullah bin Qais bin Sulaim bin Haqqdar Abdullah bin Qais bin Sulaim bin Haddar, ia wafat pada tahun 50 H.<sup>360</sup> Abu Musa adalah qadim Nabi Mauhammad saw. guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Abi bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud. Sedangkan murid-muridnya adalah Anas bin Malik, al-Aswad bin Yazīd, Yazīd bin Abi Maryam.<sup>361</sup>

2) Perawi kedua Anas bin Malik.

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naṣīr bin Ḍamḍam, wafat pada tahun 93 H.<sup>362</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Salmān al-Farīsī, Abdullah bin Qais bin Sulaim.<sup>363</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Qatadah bin Da'amah bin Qatadah, Kaśīr bin Saḥīm, Ghailān bin Jarīr.<sup>364</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*.<sup>365</sup>

3) Perawi ketiga Qatadah.

Nama lengkapnya adalah Qatadah bin Da'amah bin Qatadah, lahir pada tahun 61 H. dan wafat pada tahun 117 H.<sup>366</sup> Guru-gurunya adalah Basyīr bin Ka'ab, Badīl bin Mausarah, Anas bin Malik.<sup>367</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Waddah

<sup>360</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 15, hlm. 452

<sup>361</sup> *Ibid.*, Juz 15, hlm. 447-448

<sup>362</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 378

<sup>363</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 353

<sup>364</sup> *Ibid.*, Juz 3, hlm. 369

<sup>365</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 1, hlm. 236

<sup>366</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 23, hlm. 517

<sup>367</sup> *Ibid.*, Juz 23, hlm. 499

bin 'Abdullah, maula Yazid bin 'Ata', Yazid bin Ibrāhim, Yūsuf bin 'Atiyyah.<sup>368</sup>

Yahya bin Ma'in<sup>369</sup> dan al-Ajli<sup>370</sup> menilai Qatādah bin Da'amah adalah seorang *śiqah*.

4) Perawi keempat Abu 'Awānah.

Nama lengkapnya adalah Wadqādah bin 'Abdullah, Guru-gurunya adalah Qatādah, Muhammad bin Ishāq bin Dīnār, Muhammad bin al-Mankadir. Sedangkan murid-muridnya adalah Muhammad bin 'Isā, Muhammad bin Maħbūb, Muhammad bin al-Fadāl.<sup>371</sup>

Al-Ajli menilai bahwa Abu Awānah adalah orang yang *śiqah*<sup>372</sup> Abu Zur'ah juga mengatakan *śiqah*. Sedangkan Abu hatim menyebutkan *ṣadūq śiqah*. Ia wafat pada tahun 176 H.<sup>373</sup>

5) Perawi kelima Abu al-Nu'mān.

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin al-Faddāl, Muhammad bin Al Fadāl, Guru-gurunya adalah Wahīb bin Khālid, Mułāzim bin 'Amrū, Abu Awānah. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Darimi, Ahmad bin Sulaiman, Ahmad Muhammad bin Hanbal.<sup>374</sup>

Menurut Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-śiqat* menyebutkan *śiqah ṣalih*.<sup>375</sup> Ia wafat pada tahun 224 H.<sup>376</sup>

d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Abdullah bin Qais bin Sulaim

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

<sup>368</sup> *Ibid.*, Juz 23, hlm. 505

<sup>369</sup> *Ibid.*, Juz .23, hlm. 515

<sup>370</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah...*, Juz 2, hlm. 215

<sup>371</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 30, hlm.443- 445

<sup>372</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah...*, Juz 2, hlm. 340

<sup>373</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 30, hlm. 447 448

<sup>374</sup> *Ibid.*, Juz 26, hlm. 288

<sup>375</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Śiqah...*, Juz 2, hlm. 250

<sup>376</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl...*, Juz 26, hlm. 291

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam Darimi dengan jalur Abdullah bin Qais bin Sulaim dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).
  - 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *šiqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *šiqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Abdullah bin Qais bin Sulaim ditinjau dari segi *jarr wa al-ta'dil* adalah berkualitas *sahīh*.
  - 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.
2. Teks ḥadīs *Sunan al-Darimi*, No 38, Kitab : Muqadimah, Bab : Penghinaan untuk siapa yang mencari ilmu bukan karena Allah
- أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ كَثِيرٍ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ شُرَيْحٍ يُحَدِّثُ عَنْ عَمِيرَةِ أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ إِنَّ رَجُلًا قَالَ لِابْنِهِ اذْهَبْ فَاطْلُبْ الْعِلْمَ فَخَرَجَ فَغَابَ عَنْهُ مَا غَابَ ثُمَّ جَاءَهُ فَحَدَّثَهُ بِأَحَادِيثَ فَقَالَ لَهُ أَبُوهُ يَا بُنَيَّ اذْهَبْ فَاطْلُبْ الْعِلْمَ فَغَابَ عَنْهُ أَيْضًا زَمَانًا ثُمَّ جَاءَهُ بِقَرَاطِيسَ فِيهَا كُتُبٌ فَقَرَأَهَا عَلَيْهِ فَقَالَ لَهُ هَذَا سَوَادٌ فِي بَيَاضٍ فَادْهَبْ اطْلُبْ الْعِلْمَ فَخَرَجَ فَغَابَ عَنْهُ مَا غَابَ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ لِابْنِهِ سَلْنِي عَمَّا بَدَا لَكَ فَقَالَ لَهُ أَبُوهُ أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّكَ مَرَرْتَ بِرَجُلٍ يَمْدَحُكَ وَمَرَرْتَ بِآخَرَ يَعِيشُكَ قَالَ إِذَا لَمْ أَلْمَ الدِّي يَعِيشُنِي وَلَمْ أَحْمَدْ الدِّي يَمْدَحُنِي قَالَ أَرَأَيْتَ لَوْ مَرَرْتَ بِصَفِيحةٍ قَالَ أَبُو شُرَيْحٍ لَا أَدْرِي أَمِنْ ذَهَبٍ أَوْ وَرَقٍ فَقَالَ إِذَا لَمْ أُهِيجْهَا وَلَمْ أَقْرَبْهَا فَقَالَ اذْهَبْ فَقَدْ عَلِمْتَ.
- 377

#### a. Terjemah

Telah mengabarkan kepada kami al-Qasim bin Katsir ia berkata: "Aku pernah mendengar Abdur Rahman bin Syuraih menceritakan dari 'Amirah: Abdurrahman mendengar Amirah berkata: 'Ada

<sup>377</sup> al-Darimi, *Sunan Al-Darimi...*, Juz 1, hlm.118

seorang laki-laki berkata kepada anaknya: 'Tolong Pergilah dan carilah ilmu'. Maka dia keluar (mencari ilmu) beberapa waktu, kemudian ia datang dan menceritakan kepada ayahnya beberapa hadīs. Namun sang ayah tetap berujar demikian: 'Pergilah kamu dan tuntutlah ilmu., Maka ia pergi untuk beberapa waktu, lalu ia datang dengan membawa beberapa kitab dan kitab tersebut ia baca di depan ayahnya. Sang ayah berkata lagi: 'Ini hanyalah tulisan hitam di atas putih, pergi dan tuntutlah ilmu'. Kemudian ia pergi lagi untuk beberapa waktu, kemudian ia datang kepada ayahnya dan sang anak berkata: 'Silahkan bertanya kepadaku apa yang tampak bagimu', maka ayahnya berkata kepadanya: 'Sekarang bagaimana sikapmu jika kamu bertemu dengan orang-orang yang memujimu dan melewati orang-orang yang mencacimu? ', sang anak menjawab: 'Aku tidak akan merasa sakit hati terhadap orang yang mencaciku dan tidak akan berterima kasih terhadap orang yang memujiku', kemudian ayahnya bertanya lagi: 'Bagaimana sikapmu, jika kamu melewati lembaran-lembaran emas atau perak? (Abu Syuraih berkata: 'Aku tidak tahu, apakah ia terbuat dari emas atau perak), sang anak menjawab: 'Aku tidak akan bergerak atau bangkit mendekatinya', saat itu sang ayah berkata: 'Pergilah sekarang kamu telah paham' ".

b. Skema Sanad.

Amīrah >> Abdurrahman bin Syuraih >> al-Qasim bin Katsir >>  
Imam al-Dārimi

c. Analisis Ketersambungan Sanad dan Penilaian Ulama Tentang Kualitas Perawi.

1) Perawi pertama ‘Amīrah.

Nama lengkapnya adalah ‘Amīrah bin Abi Najih Huraiš, wafat pada tahun 151 H.<sup>378</sup> Guru-gurunya adalah Abdullah bin Abi Salamah, Yahyā bin Sa’id, Yazīd bin Abi Ḥabīb. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Laiš bin Sa’ad, Yahyā bin Ayūb, Abdurrahman bin Syuraih.

Menurut al-Nasa’i mengatakan bahwa ‘Urwah adalah seorang *ṣiqāh*. Ibnu Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>379</sup>

2) Perawi kedua Abdurrahman bin Syuraih

Nama lengkapnya adalah Abdurrahman bin Syuraih bin Ubaidillah, wafat pada tahun 153 H. Guru-gurunya adalah Qais

---

<sup>378</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 22, hlm. 401

<sup>379</sup> *Ibid.*, Juz 22, hlm. 399

bin al-Hajāj, Abdu al-Karim bin al-Hariš, ‘Amīrah. Sedangkan murid-muridnya adalah Mu’āz bin Faḍālah, Mūsa bin Dāwud, al-Qāsim bin Kaṣīr bin al-Nu'mān.

Dalam kitab *tahzīb al-Kamāl* Yahya bin Ma’in, al-Nasā’i Abdur Rahman adalah seorang *siqah*, sedangkan Abu Hatim mengatakan *la ba ’sa bih* dan Ibn Hibban menyebutkan *al-ṣiqāt*.<sup>380</sup>

### 3) Perawi ketiga al-Qasim bin Katsir

Nama lengkapnya adalah al-Qāsim bin Kaṣīr bin al-Nu'mān wafat pada tahun 220 H. Guru-gurunya adalah al-Laiṣ bin Sa’ad, Sulaimān bin al-Qāsim, Abdur Rahman bin Syuraih. Sedangkan murid-muridnya adalah al-Dārimi, Muhammad bin Ismā’īl, Muhammad bin Rūh.

Menurut Abu Hatim ia seorang *sālih al-Hadīs* dan al-Nasa’i mengatakan *siqah*. Sedangkan menurut Abu Sa’id ia seorang dari ahli Iraq yang bertempat tinggal di Iskandariyah. Dan ada juga yang mengatakan ia adalah seorang *rajul sālih*.<sup>381</sup>

#### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur ‘Amīrah.

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-Hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā’*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam al-Darimi dengan Umairah bin Abi Najīḥ Hurais dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttasīl*).
- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta’dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur

---

<sup>380</sup>Ibid., Juz 17, hlm. 168-169

<sup>381</sup>Ibid., Juz 23, hlm. 417-418

Umairah bin Abi Najih Hurais ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīh*.

3) Kedudukan ḥadīṣ di atas adalah *maqtū'*.

3. Teks ḥadīṣ *Sunan al-Dārimī*, No. 2740, Kitab : Budak, Bab : Salah seorang diantara kalian tak dianggap beriman hingga mencintai saudaranya.<sup>382</sup>

أَخْبَرَنَا يَرِيدُ بْنُ هَارُونَ أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّى يُحِبَّ لِأَخِيهِ مَا يُحِبُّ لِنَفْسِهِ .<sup>383</sup>

a. Terjemahan

Telah mengabarkan kepada kami Yazīd bin Hārūn telah mengabarkan kepada kami Syu'bah dari Qatādah dari Anas ia berkata; Rasulullah saw bersabda: "Tidak sempurna iman salah seorang dari kalian hingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri."

b. Skema Sanad.

Nabi Muhammad saw >> Anas >> Qatādah >> Syu'bah >> Yazīd bin Hārūn >> Imam al-Dārimī

c. Penilaian Ulama tentang kualitas Perawi

1) Perawi pertama Anas bin Mālik

---

<sup>382</sup> Hadits penguat Bukhari No.12, Muslim No.64, Muslim No.65, Tirmidzi No.2439, Nasa'i No.4930, Nasa'i No.4931, Nasa'i No.4953, Ibnu Majah No.65, Ahmad No.12338, Ahmad No.12671, Ahmad No.13138, Ahmad No.13371, Ahmad No.13372, Ahmad No.13452, Ahmad No.13568

<sup>383</sup> Al-Darimi, *Sunan al-Dārimī...*, Juz 2, hlm.397

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin al-Naḍīr bin Ḏamḍam, wafat pada tahun 93 H.<sup>384</sup> Guru-gurunya adalah Nabi Muhammad saw, Abi bin Ka'ab, Ṣabit bin Qais dll.<sup>385</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Qatādah bin Da'amah, Kaṣīr bin Saḥīm, Ghailān bin Jarīr.<sup>386</sup>

Al-Ajli di dalam kitab *ma'rifah al-ṣiqāt* menilai Anas bin Mālik adalah seorang *shahabat*.<sup>387</sup>

2) Perawi kedua Qatādah.

Nama lengkapnya adalah Qatādah bin Da'amah bin Qatādah lahir pada tahun 61 H. dan wafat pada tahun 117 H.<sup>388</sup> Guru-gurunya adalah Anas bin Mālik, Basyar bin 'Ā'id, Basyīr bin Ka'ab.<sup>389</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Syaibān bin Abdullah, Syadād bin Sa'id, Syu'bah bin al-Hajjāj bin al-Warād.<sup>390</sup>

Yahya bin Ma'in<sup>391</sup> dan al-Ajli<sup>392</sup> menilai Qatādah bin Da'amah adalah seorang *ṣiqāh*.

3) Perawi ketiga Syu'bah.

---

<sup>384</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 3, hlm. 378

<sup>385</sup> *Ibid.*, Juz .3, hlm. 353

<sup>386</sup> *Ibid.*, Juz .3, hlm. 360

<sup>387</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 1, hlm. 236

<sup>388</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 23, hlm. 517

<sup>389</sup> *Ibid.*, Juz 23, hlm. 499

<sup>390</sup> *Ibid.*, Juz 23, hlm. 505

<sup>391</sup> *Ibid.*, Juz .23, hlm. 515

<sup>392</sup> al-Ajli, *Ma'rifah al-Ṣiqāh*..., Juz 2, hlm. 215

Nama lengkapnya adalah Syu'bah bin Hajjāj bin al-Warād lahir pada tahun 83 H. dan wafat pada tahun 160 H.<sup>393</sup> Guru-gurunya adalah Qatādah bin Da'amah, Qais bin Muslim, Fīḍail bin al-Maisarah.<sup>394</sup> Sedangkan murid-muridnya adalah Yazīd bin Zurai', Ya'qub bin Ishāq, Yazīd bin Ḥarūn.<sup>395</sup>

Muhammad bin Sa'ad mengatakan Syu'bah bin al-Hajjāj bin al-Warād adalah seorang *siqah ma'mūn*, sedangkan Al-Ajli dan Ibnu Hajar al-Asqalani menyebutkan *siqah sabat*.<sup>396</sup>

#### 4) Perawi keempat Yazīd bin Ḥarūn.

Guru-gurunya adalah Syu'bah bin al-Hajjāj, Syaibān bin 'Abdu al-Rahman, Syarīk bin Abdullah. Sedangkan murid-muridnya adalah Ibrāhīm bin Ya'qūb, Ahmad bin Ibrāhīm, Al-Dārimi.<sup>397</sup>

Abu Hatim menilai Muḥammad bin 'Abdur Raḥman adalah seorang *siqah imām ṣadūq*. Sedangkan al-Ajli mengatakan *siqah sabat*. Dan Yahya bin ma'in menyebutkan *siqah*. Yazīd bin Harūn lahir pada tahun 117 H. dan wafat pada tahun 206 H.<sup>398</sup>

#### d. Kesimpulan Hasil Analisis Sanad Jalur Anas bin Mālik

Dari analisis ketersambungan sanad serta kualitas perawi yang telah dilakukan di atas, terbukti bahwa dari masing-masing sanad serta penelitian para periwayat, dari periwayat pertama hingga *mukharrij al-hadīs* secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi ketersambungan sanad, bisa diketahui bahwa seluruh perawi dalam semua tabaqat sanad terindikasi adanya pertemuan (*al-liqā'*) karena masing-masing mempunyai hubungan guru dan murid. Dengan demikian, sanad Imam al-Darimi dengan jalur Anas bin Mālik dari awal sampai akhir adalah bersambung (*muttaṣil*).

<sup>393</sup> Al-Mazi, *Tahzīb al-Kamāl*..., Juz 12, hlm. 495

<sup>394</sup> *Ibid.*, Juz 12, hlm. 484

<sup>395</sup> *Ibid.*, Juz 12, hlm. 489

<sup>396</sup> *Ibid.*, Juz .12, hlm. 494

<sup>397</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 263-264

<sup>398</sup> *Ibid.*, Juz 32, hlm. 266-269

- 2) Dari segi penelitian kualitas para perawi dapat penulis simpulkan bahwa kualitas semua perawi adalah *siqah*. Mengingat lafal ta'dil yang digunakan juga fariatif namun kebanyakan menyebutkan dengan lafal *siqah*, maka penulis menilai bahwa sanad ḥadīs jalur Anas bin Mālik ditinjau dari segi *jarḥ wa al-ta'dīl* adalah berkualitas *sahīḥ*.
- 3) Kedudukan ḥadīs di atas adalah *marfū'*.